

**PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PROGRAM  
BERBAHASA ARAB KELAS VII Di MTs PONDOK  
PESANTREN DARUL QURRO KECAMATAN  
KAWUNGAN TEN KABUPATEN CILACAP**



**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**IAIN PURWOKERTO**  
**Afifah Thohiroh**  
**1323303039**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Afifah Thohiroh  
NIM : 1323303039  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Manajemen Pendidikan  
Program Studi : MPI

Menyatakan bahwa Naskah skripsi berjudul **“Peningkatan Mutu Pendidikan Program Berbahasa Arab Kelas VII di MTs PP Darul Qurro Kawunganten Kabupaten Cilacap”** ini secara keseluruhan hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 25 Februari 2020

Saya yang menyatakan,



Afifah Thohiroh  
NIM. 1323303039

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

### **PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PROGRAM BERBAHASA ARAB KELAS VII DI MTS PP DARUL QURRO KAWUNGANTEN KABUPATEN CILACAP**

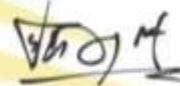
Yang disusun oleh: Afifah Thohiroh, NIM: 1323303039, Jurusan FTIK, Program Studi: MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 08 bulan Juni tahun 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



H. A. Sangid, B. Ed. MA  
NIP. 197006172001121001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



H. Rahman Afandi M. S. I  
NIP. 196808032005011001

Penguji Utama,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag  
NIP. 1968100819940310001

Mengetahui :

Rekan,


H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 1967104241999031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto,

Hal : Pengajuan Skripsi  
Sdri. Afifah Thohiroh

Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

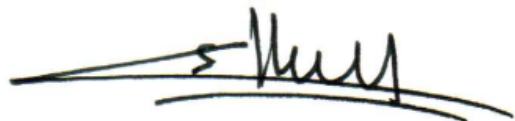
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Afifah Thohiroh  
NIM : 1323303039  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Peningkatan Mutu Pendidikan Program Berbahasa Arab di  
MTs PP Darul Qurro Kawunganten Kabupaten Cilacap

Dengan ini kami mohon agar skripsi Saudari tersebut dapat di munaqosahkan. Atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Maret 2020  
Pembimbing,



**H.A Sangid, B. Ed, M. A.**  
**NIP. 19700617 200112 1 001**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	Ď	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef

ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### D. Vokal Pendek

-----	Fathah	ditulis	a
-------	--------	---------	---

-----	Kasrah	ditulis	i
-----	Āmmah	ditulis	u

### E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	Āmmah + wāwu mati فروض	ditulis	ū <i>furūd'</i>

### F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el nya).

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al- furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



IAIN PURWOKERTO



**PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PROGRAM BERBAHASA ARAB  
KELAS VII DI MTs PONDOK PESANTREN DARUL QURRO  
KAWUNGAN TEN KABUPATEN CILACAP.**

Afifah Thohiroh  
1323303039

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Mutu adalah suatu ukuran baik buruknya suatu benda, kadar taraf atau derajat. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan *output* yang berkualitas. Sekolah menjadi salah satu lembaga dalam menciptakan *output* yang berkualitas, karena SDM yang berkualitas dituntut untuk dapat bersaing dengan orang lain maupun negara lain. Keahlian berbahasa menjadi salah satu keahlian yang harus dimiliki pada era globalisasi sekarang ini, terutama keahlian berbahasa Arab. Tujuan dari peneliti melakukan penelitian adalah untuk mendeskripsikan tentang peningkatan mutu dalam program berbahasa arab kelas VII di MTs PP Darul Qurro Kawunganten.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan permasalahan yang ada sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan mengenai peningkatan mutu pendidikan program berbahasa Arab di MTs PP Darul Qurro Kawunganten Cilacap. Subjek penelitian ini adalah kepala unit bahasa yang meliputi kepala madrasah, guru bahasa Arab, dan siswa kelas VII. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MTs PP Darul Qurro menunjukkan adanya peningkatan mutu pendidikan program berbahasa Arab di lihat dari aspek keluarkan atau *output* madrasah yang setiap tahun mengalami peningkatan seperti pada tahun 2018 memiliki prestasi kelulusan ke dua se-kabupaten Cilacap dan meningkatkan pada tahun 2019 menjadi peringkat ke satu se-kabupaten Cilacap. Selain itu terdapatnya berbagai prestasi dari bidang berbahasa Arab. Prestasi tersebut didukung dengan adanya lingkungan berbahasa (*bi'ah al-lughawiyah*) yang ada di madrasah serta pola pengajaran bahasa Arab pada kelas VII yang dilakukan melalui dua tahap sehingga membuat siswa menjadi lebih mudah dalam belajar.

**Kata Kunci:** Peningkatan Mutu Pendidikan, Program Berbahasa Arab

**MOTTO**

**“Tidak ada jumlah uang yang mampu membeli waktu untuk kedua kalinya.”**

**(Tony Stark)**



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT,

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Kepada kedua orang tuaku tercinta, Mamahku (Misriyah) & Almarhum Ayahku  
(Zaeni Nur Haryanto )

Kepada Ibu Mertuaku (Boyem) & Bapak Mertuaku (Manreja)  
yang selalu memberikan semangat, do'a, dorongan, nasehat, dan kasih sayang, serta  
pengorbanan yang tak pernah putus sehingga aku selalu bersemangat dalam  
menjalani hidup.

Terimalah bukti ini sebagai ungkapan keseriusan untuk membalas semua  
pengorbanan kalian yang telah mengorbankan segalanya tanpa kenal lelah.

Kepada Suamiku (Rendi Tasmanda) yang selalu menyemangati dan terus  
memberikan dukungan.

Kepada Putri Kecilku (Dellavina Kanzia Tasmanda) yang selalu memberikan  
keceriaan dan semangat disetiap kelelahan.

Kepada Kakak-kakakku yang tersayang (Anggun Lukmana, Ulfatul Khoeriah,  
Lailatun Nazilah) dan Adik-adikku tersayang (Nanda Mirza Putri dan Thalitha  
Ubaidah) yang selalu menyemangati.

Serta seluruh keluarga yang telah mendukung baik moril maupun materil.

Kepada teman-teman seperjuangan MPI angkatan 2013.

Kepada almamaterku tercinta IAIN Purwokerto, tempat saya menggali ilmu dan di  
tempat inilah saya bertemu dengan orang-orang hebat yang selalu menginspirasi.

Terima Kasih.

**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT atas Impahan rahmat serta hidayahnya yang selalu tercurahkan kepada hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Kelas Unggulan di MTs Negeri 3 Pematang” dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusannya dan tauladan bagi umat Islam. Dan semoga kita termasuk sebagai golongan yang mendapatkan syafaatnya dihari kiamat, amiiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, baik dari segi material maupun moral. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Rahman Afandi, M.A., Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Rohmat. M.Ag., M.Pd., Penasehat Akademik MPI-A angkatan 2013 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Nurfuadi, M.Pd.I ketua Laboratorium MPI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Segenap dosen dan Staff karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
10. Tulus Hidayat, S. Pd. I, Kepala Madrasah MTs PP Darul Qurro Kawunganten yang telah bersedia berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini
11. Seluruh guru dan karyawan MTs PP Darul Qurro Kawunganten yang telah banyak memberikan pengetahuan untuk menyusun skripsi ini.
12. Ayah Zaeni Nur Haryanto (Alm) dan Ibu Misriyah kedua orangtua penulis, Bapak Manreja dan Ibu Boyem kedua Mertua penulis, yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, do'a dan juga pengorbanan yang tiada henti-hentinya untuk penulis.
13. Saudara-saudaraku (Anggun Lukmana, Ulfatul Khoeriah, Lailatun Nazilah, Ummu Salamah, Wahibulloh, Nanda Mirza Putri dan Talitha Ubaidah) yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat.
14. Pengasuh Pon-Pes Darul Abror Watumas (Abah Kyai Taufiqurrohman dan Ibu Nyai Wasilatul Karomah dan segenap keluarga), Penulis haturkan terimakasih karena telah membimbing penulis selama di pondok pesantren.
15. Teman-teman seperjuangan MPI-A angkatan 2013 yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua partisipasi serta sumbangan pikir yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu juga penulis membuka kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya marilah kita berikhtiyar dan memohon

kepada Allah SWT agar membuka pintu rahmat bagi kita, sehingga kita selalu berusaha berada di jalan yang diridhoiNya. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat, baik untuk penulis pada khususnya, dan semua pihak pada umumnya, Amin

Purwokerto, 25 Februari 2020

Penulis,



Afifah Thohiroh  
NIM. 1323303039



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
E. Telaah pustaka .....	10
F. Sistem pembahasan .....	11

## **BAB II PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PROGRAM BERBAHASA**

### **ARAB**

A. Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan.....	13
1. Pengertian Peningkatan Mutu Pendidikan .....	13
2. Prinsip-Prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan .....	15
3. Sasaran Mutu Pendidikan .....	17
4. Karakteristik Mutu Pendidikan .....	18
5. Standar Mutu Pendidikan .....	20
6. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan .....	23
7. Penjamin Mutu Pendidikan .....	24
8. Indikator Mutu Pendidikan .....	26
9. Prinsip Mutu Pendidikan .....	27
10. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan .....	28
B. Program berbahasa arab .....	33
1. Penegrtian Bahasa Arab .....	33
2. Program Berbahasa Arab .....	35
3. Isi Program Berbahasa Arab .....	36

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Objek Dan Subjek Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41



E. Uji Keabsahan Data .....	46
F. Teknik Analisis Data .....	47

#### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum MTs PP Darul Qurro Kawunganten.....	49
1. Sejarah Berdirinya MTs PP Darul Qurro Kawunganten .....	49
2. Profil MTs PP Darul Qurro Kawunganten .....	50
3. Visi dan Misi MTs PP Darul Qurro Kawunganten .....	51
4. Tujuan Madrasah .....	52
5. Struktur Organisasi .....	53
6. Keadaan Kepala Madrasah, Guru dan Karyawan .....	55
7. Sarana dan Prasarana .....	56
8. Prestasi yang Perbah Diraih .....	57
9. Kurikulum MTs PP Darul Qurro Kawunganten .....	58
B. Penyajian Data .....	59
C. Analisis Data.....	68
D. Factor Pendukung dan Penghambat .....	71

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-saran .....	75

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Prinsip Manajemen Kualitas ISO 9000 : 2000.....	26
Tabel 4.1 Identitas Madrasah .....	51
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Yayasan Darul Qurro Kawunganten Cilacap.....	53
Tabel 4.3 Struktur Organisasi MTs PP Darul Qurro Kawunganten Cilacap .....	54
Tabel 4.4 Daftar Nama Guru.....	55
Tabel 4.5 Data Siswa / Siswi .....	56
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana .....	56
Tabel 4.7 Daftar Prestasi yang Diraih .....	57
Tabel 4.8 Daftar Mata Pelajaran Kelas VII Tahun Ajaran 2017-201860 .....	59



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Lembar Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Lembar Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Berita Acara Ujian Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Undangan Ujian proposal Skripsi
- Lampiran 13 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 15 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 16 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 17 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 18 Blangko Pendaftaran Ujian Komprehensif
- Lampiran 19 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 20 Surat Permohonan Munaqosah Skripsi
- Lampiran 21 Surat Keterangan Mengikuti Munaqosah Skripsi

Lampiran 22 Surat Rekomendasi Munaqosah

Lampiran 23 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 24 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi

Lampiran 25 Surat Keterangan Dosen Pembimbing

Lampiran 26 Sertifikat OPAK

Lampiran 27 Sertifikat PKL

Lampiran 28 Sertifikat KKN

Lampiran 29 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 30 Sertifikat Bahasa Arab

Lampiran 31 Sertifikat Bahasa Inggris

Lampiran 32 Sertifikat Aplikasi Komputer



**IAIN PURWOKERTO**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang berkembang dari zaman ke zaman. Dengan adanya pendidikan manusia mampu membangun kehidupan yang lebih baik dan bermutu dari sebelumnya. Adanya pendidikan juga memudahkan dalam mewujudkan perkembangan bangsa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Semakin tingginya kehidupan sosial masyarakat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan tuntutan kebutuhan kehidupan sosial masyarakat turut meningkat. Pada akhirnya, tuntutan tersebut bermuara pada pendidikan karena masyarakat meyakini bahwa pendidikan mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah sebagai institusi tempat masyarakat berharap tentang kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan perlu perubahan yang dapat dilakukan melalui perubahan dan peningkatan dalam pengelolaan manajemen pendidikan di sekolah.<sup>1</sup>

Selama ini pendidikan dipercaya mampu membentuk dan menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dan mampu bersaing. Hal tersebut menjadikan pendidikan dituntut dalam memerankan fungsi dan mewujudkan tujuan dengan sebaik-baiknya, karena maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu sendiri.

Dalam era globalisasi yang sangat dinamis dan dewasa ini, dengan melihat kenyataan bahwa anak-anak bangsa yang bisa mengisi kesempatan yang terbuka dan luas di seluruh dunia hanya terbatas dalam bidang-bidang yang memberi nilai tambahan yang relatif rendah dikarenakan sumber daya

---

<sup>1</sup> Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 37.

yang kita miliki masih memiliki kualitas mutu yang rendah.<sup>2</sup> Hal ini di karenakan mutu dapat menentukan langkah selanjutnya. Karena sekolah dipercaya sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk sumber daya yang bermutu, maka lembaga sekolah bukanlah suatu lingkungan yang steril dari apa yang terjadi di tengah masyarakat pada akhir-akhir ini.<sup>3</sup>

Selaras dengan tujuan pendidikan juga terdapat dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 Bab 3 pasal 4, disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.<sup>4</sup>

Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tentu bukan hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan, tetapi pendidikan yang bermutu, baik dari sisi *input*, proses, *output*, maupun *outcome*. Input pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. *Output* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Adapun *outcome* pendidikan bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan kejenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau industri.<sup>5</sup>

Mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen, pelaksana dan kegiatan pendidikan, atau disebut sebagai mutu total atau

---

<sup>2</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 10

<sup>3</sup> Aminatul Zahro, *Total Mutu Managemen*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 17-18

<sup>4</sup> Nur Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm 98

<sup>5</sup> Deni Koswara dan Cepti Triatna, *Manajemen Pendidikan: Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 288

“*Total Quality*”. Adalah sesuatu yang tidak mungkin, hasil pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan satu komponen atau kegiatan yang bermutu. Kegiatan pendidikan cukup kompleks, satu kegiatan, komponen, pelaku, waktu, terkait dan membutuhkan dukungan dari kegiatan, komponen, pelaku, serta waktu lainnya.<sup>6</sup>

Mutu atau kualitas adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat berupa: kepandaian, kecerdasan, kecakapan dan sebagainya. Salis mengatakakan bahwa mutu atau kualitas adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan seseorang atau kelompok orang. Mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk Berlangsungnya proses.<sup>7</sup> Menurut Wiyani yang dikutip oleh Halimah Sadiyah, dkk bahwa pendidikan dilihat bermutu, jika menghasilkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.<sup>8</sup>

Mutu Sekolah, secara esensial, berkaitan dengan supervisi kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah terhadap guru yang ada di sekolah. Dalam konteks otonomi sekolah, kepala sekolah mempunyai kewenangan yang besar dalam membuat kebijakakan di tingkat sekolah, melaksanakan, dan mengawasinya, supaya sekolah yang dipimpinnya mempunyai kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada di sekolah. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan pada tingkat sekolah, memiliki kewenangan dan keleluasaan dalam mengembangkan berbagai program sekolah, mengelola, dan mengawasinya. Kepala sekolah memiliki keleluasaan dalam

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip dan Instrumen*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm.7

<sup>7</sup> Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 52.

<sup>8</sup> Halimah Sadiyah, dkk, *Jurnal Manajemen Program Pendidikan Leadership Untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedung Banteng Banyumas*, Vol. 5 No. 02, Desember 2019, 252.

mengatur segenap sumber daya sekolah yang ada, yang dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi peningkatan mutu dan kinerja sekolah.<sup>9</sup>

Permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia tentang mutu pendidikan ini, menyangkut pada setiap jenjang pendidikan karena kurangnya menerapkan prinsip dan dasar dari sistem penjaminan mutu yang sudah ada sehingga dalam pengelolaannya masih mengalami kendala-kendala yang masih sulit karena kurangnya pemahaman dari lembaga sekolahnya. Banyaknya masalah yang diakibatkan juga dapat berpengaruh dalam lulusan yang tidak bermutu, program mutu atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada perencanaan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu yang mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru-guru.<sup>10</sup> Selain itu juga terdapat berbagai usaha untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pengajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah.

Dalam pencapaian suatu sekolah yang memiliki mutu di perlukannya beberapa program-program sekolah ataupun lembaga yang mampu mendorong terwujudnya suatu mutu yang baik untuk lembaga. Karena program merupakan kegiatan yang memiliki jangka waktu yang lama dan berkesinambungan dengan peningkatan mutu sekolah. Berbagai kultur sekolah yang berbeda-beda menyebabkan program yang ada pada suatu sekolah menjadi berbedda-beda. Program yang diberikan akan mampu membentuk mutu atau kualitas yang baik. Salah satunya terdapat pada

---

<sup>9</sup>Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah...*Hlm. 83

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 111



sekolah yang di dalamnya mempunyai *basic* agama atau sekolah berbasis pesantren yang memiliki program seperti berbahsa, ketrampilan dan lain-lain.

Pada era globalisasi atau zaman modern sekarang ini di mana setiap orang mempunyai ketrampilan, keahlian agar mampu bersaing dengan orang lain atau dengan negara lainnya. Salah satu ketrampilan yang biasanya harus ada yaitu berbahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi dengan orang lain yang digunakan dengan cara berbicara, menulis, sampai melakukan percakapan. Bahasa yang digunakan pada anak yang masih kecil biasanya menggunakan bahasa ibu. Adapun pengertian dari bahasa ibu adalah bahasa yang diperoleh pertamakali di keluarga, sehingga biasa disebut dengan bahasa pertama. Bahasa tersebut digunakan untuk berkomunikasi di lingkungan rumah, dan selanjutnya terdapat bahasa kedua yaitu bahasa yang diperoleh setelah bahasa ibu dan biasanya dipergunakan dalam pergaulan di masyarakat.<sup>11</sup>

Dengan berkembangnya zaman tidak hanya terdapat bahasa ibu ataupun bahasa kedua. Terdapat pula bahasa nasional yang sudah disepakati dalam Undang-Undang agar di pergunakan dalam suatu negara tersebut, seperti bahasa Indonesia. Akan tetapi juga terdapat bahasa asing, bahasa asing yang bisa yang di pergunakan dalam negara Indonesia seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab. Khusus bahasa Arab di Indonesia, jika kita melihat lingkungan sekitar yang menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari maka itu terdapat dalam lingkungan bahasa Arab seperti di Pesantren.

Dalam pandangan pemerintah, bahasa Arab merupakan bahasa asing. Hal ini terbukti dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi dan standar isi pendidikan agama islam dan bahasa arab. Dalam peraturan tersebut ditegaskan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah :

---

<sup>11</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 31.

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*) dan menulis (*khitbah*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama untuk belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya.<sup>12</sup>

Program sekolah yang memiliki kualitas yang bagus akan memiliki persiapan yang baik dan melaksanakan prinsip manajemen agar program yang akan dijalankan mempunyai kualitas mutu yang bagus dan dapat mencapai tujuan yang di kehendaki.

Salah satu contoh lembaga pendidikan yang memfokuskan pada peningkatan mutu pendidikan terutama pada program sekolahnya adalah MTs Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Kabupaten Cilacap. MTs Pondok Pesantren Darul Qurro merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki program berbahasa Arab yang mampu membentuk manusia yang memiliki ketrampilan dalam berbahasa Arab seperti berbicara, menulis, mendengarkan. Melalui program tersebut mampu membentuk lingkungan berbahasa Arab di sekitar lingkungan sekolah dan kualitas lulusan yang baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Tulus Hidayat S.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2017 di MTs Pondok Pesantren Darul Qurro Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki program sekolah yang berkualitas, dapat di lihat dari banyaknya prestasi yang di peroleh sekolah tersebut, dan memiliki kualitas lulusan terbaik ke 2 se-Kabupaten Cilacap.

Selain itu Beliau juga menjelaskan bahwa program berbahasa Arab di sekolah sudah di laksanakan sejak sekolah tersebut di bangun yaitu sejak

---

<sup>12</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, ..., hlm. 57

tahun 1997 sampai sekarang. Dalam melaksanakan ataupun membuat program tersebut juga melalui tahap manajemen seperti, persiapan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap program tersebut. Dilakukannya tahapan tersebut untuk dapat menilai kualitas dari program yang dilaksanakan. Persiapan dilakukan pada awal membuat program, sedangkan pengawasannya dilakukan setiap hari oleh guru-guru dan pengurus dan tahap evaluasi dilaksanakan pada setiap hari jumaat. Pada kelas VII yang masih memiliki masalah pada kosa kata berbahasa Arab, sekolah sendiri masih membolehkan siswanya memakai bahasa ibu untuk sehari-hari, akan tetapi para siswa juga harus belajar menghafalkan kosa kata setiap hari agar mampu menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Setiap pagi para siswa diharuskan menghafalkan kosa kata sebanyak 2 kosa kata dan sebelum memasuki kelas para pengurus atau guru mengecek hasil hafalan siswa satu persatu dan belajar menggunakannya untuk berbicara dengan orang lain atau teman sendiri.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mengetahui judul penelitian ini dan menghindari kesalahan pemahaman maka perlu bagi penulis untuk menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam penelitian ini :

### **1. Peningkatan Mutu Pendidikan**

Peningkatan secara epistemologi adalah meningkatkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi, memperhebat produksi dan sebagainya. Mutu merupakan segala sesuatu yang mampu memenuhi segala keinginan atau kebutuhan pelanggan. Sedangkan menurut *Wayne F. Cassio* yang dikutip oleh Sri Minarti, mutu ialah sebagai derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa.<sup>13</sup>

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam

---

<sup>13</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 328

memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, *proses*, dan *output* pendidikan. Sedangkan mutu pendidikan dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 63 tahun 2009 tentang sistem penjamin mutu pendidikan pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem pendidikan nasional.<sup>14</sup>

Adapun yang dimaksud dengan peningkatan mutu pendidikan di dalam penelitian ini adalah meningkatkan kualitas keluaran yang dihasilkan oleh suatu lembaga dengan berdasarkan penerapan sistem pendidikan nasional yang dipergunakan yaitu bahasa Arab.

## 2. Program Berbahsa Arab

Program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Sedangkan menurut Farida, program ialah sebagai segala sesuatu yang di coba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh<sup>15</sup>

Berbahasa mempunyai asal kata bahasa mendapatkan imbuhan ber sehingga menjadi berbahsa, sedangkan bahasa yaitu sistem atau lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, berfungsi untuk komunikasi antar anggota masyarakat yang konvensional.<sup>16</sup>

Bahasa Arab adalah kalimat yang diperguankan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Sedangkan menurut Ulin Nuha berpendapat bahwa “bahasa Arab ialah bahasa terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa semitik”.<sup>17</sup>

Jadi yang dimaksud program berbahasa Arab dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga yang mempunyai jangka

---

<sup>14</sup> Jerry H Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 52

<sup>15</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 8

<sup>16</sup> Abdul Wahid B.S. dan Heru Kurniawan, *Kemahiran Berbahasa Indonesia*, (Purwoketro: Kaldera Press, 2013) hlm 6

<sup>17</sup> Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm 26

waktu yang panjang atau berkesinambungan yang di dalamnya memuat hal-hal untuk berkomunikasi dengan cara percakapan, menulis, ataupun menghafalkan kosa kata yang sulit.

### 3. MTs Pondok Pesantren Darul Qurro

MTs Pondok Pesantren Darul Qurro merupakan sekolah formal berbasis pesantren yang didirikan di bawah naungan Kementerian Agama yang berlokasi di Desa Kawunganten Lor, Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

Dari penelusuran istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud penelitian yang berjudul “Peningkatan Mutu Pendidikan Program Berbahsa Arab Kelas VII Di MTs Pondok Pesantren Darul Qurro Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap” adalah penelitian tentang bagaimana cara peningkatan mutu pendidikan dalam program berbahsa Arab yang ada di MTs PP Darul Qurro Kawunganten Kabupaten Cilacap.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Bagaimana peningkatan mutu program berbahasa Arab kelas VII di MTs PP Darul Qurro Kawunganten Cilacap Tahun Pelajaran 2018/2019”?.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peningkatan mutu dalam program berbahasa Arab pada kelas VII di MTS PP Darul Qurro Kawunganten Cilacap.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan wawasan kepada lembaga sekolah untuk lebih bisa mengembangkan dan mengelola sekolah agar memiliki kualitas yang unggul.

- 2) Memberikan sumbangan fikiran tentang konsep peningkatan mutu dalam pengelolaan program sekolah

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan
- 2) Sebagai penambah khasanah keilmuan bagi pembaca khususnya jurusan MPI.

### E. Telaah Pustaka

Kajian pustaka ditujukan untuk perbandingan dalam melakukan penelitian.

Dari karya yang dijumpai peneliti kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan di antaranya :

Jurnal Maswan Ahmadi, dkk (2018) *Journal Of Arabic Studies*<sup>18</sup>. Dalam Jurnal tersebut mengkaji tentang program berbahasa Arab yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan santri agar dapat menggerakkan program berbahasa Arab.

Skripsi saudara Rully Sevi Agustin (2014) mahasiswa IAIN Purwokerto.<sup>19</sup> Dalam skripsi yang tersebut yang dikaji tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti peningkatan aspek akademik siswa, non akademik siswa serta kemampuan tenaga pendidikan dalam proses belajar mengajar dan menciptakan keadaan lingkungan yang kondusif dan secara langsung berpengaruh pada pelaksanaan pendidikan.

Kemudian Skripsi dari Siti Nurbaeti (2012) mahasiswa STAIN Purwokerto.<sup>20</sup> Dalam skripsi tersebut mengkaji tentang proses manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang menggunakan pendekatan yang

---

<sup>18</sup> Maswan Ahmadi, dkk, “*Penggerak Program Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Modern*”, *Journal Of Arabic Studies*, Vol. 3 No. 1, 2018, hal : 70

<sup>19</sup> Rully Sevi Agustin, *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*, Skripsi Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2014, hal. 13-14.

<sup>20</sup> Nur Baeti, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Huda Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap*, Skripsi Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2012, hal. 10.

berorientasi pada tujuan dan berimplikasi terhadap hasil yang di harapkan oleh sekolah.

Skripsi Kurniasih (2015) mahasiswa IAIN Purwokerto.<sup>21</sup> Dalam skripsi ini mengkaji tentang proses manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengkaji secara keseluruhan proses manajemen sebagai peningkatan mutu pendidikan .

Adapun penelitian yang akan penulis angkat adalah dengan judul : Peningkatan Mutu Pendidikan Program Berbahasa Arab Kelas VII Di MTs PP Darul Qurro Kawunganten Cilacap. Kesamaan dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang program berbahasa Arab dan mutu pendidikan, sedangkan focus penelitian ini adalah peningkatan mutu pendidikan program berbahasa Arab Kelas VII di MTs PP Darul Qurro Kawunganten Cilacap.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan merupakan kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis pada skripsi ini. Adapun penulisan ini dibagi menjadi V bab dengan sistematika sebagai berikut :

Pada awal skripsi berisi judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi. Daftar tabel, dan halaman daftar lampiran.

Bab pertama, pada bab ini merupakan pendahuluan yang isinya meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan landasan teori yang terbagi menjadi tiga sub. Pertama, tentang peningkatan mutu pendidikan yang berisi pengertian mutu pendidikan, indikator mutu pendidikan, prinsip mutu pendidikan, langkah-

---

<sup>21</sup> Kurniasih, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Islam Bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Cilacap*, Skripsi Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2015, hal. 11.

langkah mutu pendidikan. Kedua, tentang program berbahasa Arab, berisi tentang pengertian program, isi dari program berbahasa Arab pada kelas VII.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, bab ini penulis menerangkan tentang gambaran MTs Pondok Pesantren Daru Qurro Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap yang mencakup enam sub bab yaitu letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan sekolah dan yang terakhir penyajian dan analisis data.

Bab kelima, berisi penutup dari penelitian ini adalah merupakan tanggung jawab moral peneliti, sehingga peneliti memberikan kesimpulan terkait, baik secara personal ataupun kelembagaan. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, kritik dan saran. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dokumentasi dan daftar riwayat hidup penulis.



**IAIN PURWOKERTO**



## BAB II

### PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PROGRAM BERBAHASA ARAB

#### A. Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan

##### 1. Pengertian Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan secara epistemologi adalah meningkatkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi, memperhebat produksi dan sebagainya. Mutu merupakan segala sesuatu yang mampu memenuhi segala keinginan atau kebutuhan pelanggan. Sedangkan menurut *Wayne F. Cassio* yang dikutip oleh Sri Minarti, mutu ialah sebagai derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa.<sup>22</sup>

Mutu dalam bahasa arab *جودة* artinya kualitas<sup>23</sup>, dalam bahasa Inggris “*quality* artinya mutu, kualitas”.<sup>24</sup> Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb). Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”.<sup>25</sup> Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, *proses* dan *output* pendidikan.<sup>26</sup> Mutu adalah kondisi yang terkait dengan kepuasan pelanggan terhadap barang atau jasa yang diberikan oleh produsen. Mutu adalah hasil terbaik yang

---

<sup>22</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 328

<sup>23</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : (Bandung: Al-Ma’arif, 1984), hlm. 110

<sup>24</sup> John M. Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1988) Cet. Ke XVI, hlm. 460

<sup>25</sup> M.N. Nasution, *Manajemen Mutu terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), Cet. ke-3, hlm. 15

<sup>26</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 52.

dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap apa yang dilakukan sehingga mampu memberikan kepuasan, kenyamanan, kesejahteraan dan tidak menerima keluhan dari pelanggan.<sup>27</sup>

Berdasarkan definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik secara menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan *input*, *proses*, dan *output* pendidikan agar dapat memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan.

Menurut Chapmans dan Adams, mutu pendidikan yaitu context: Kualitas pendidikan secara jelas boleh mengacu pada input (jumlah guru, banyaknya pelatihan guru, banyaknya buku teks), process: Kualitas pendidikan boleh mengacu pada jumlah waktu pembelajaran yang berlangsung, output: kualitas pendidikan boleh mengacu pada skor tes dan jumlah rata-rata kelulusan, dan outcome: kualitas pendidikan boleh mengacu pada kinerja atau pencapaian target.<sup>28</sup>

Menurut Sopiadin mutu pendidikan ialah kebermutuan dari berbagai layanan institusi pendidikan kepada siswa maupun staf pengajaran untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.<sup>29</sup>

Mutu pendidikan menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Pengertian ini mengarahkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia akan bisa di capai jika melaksanakan ketentuan dan ruang lingkup Sistem Pendidikan Nasional yang ada di Undang-Undang Nomor

---

<sup>27</sup> Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 46

<sup>28</sup> Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Hlm. 139.

<sup>29</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2011). Hlm. 66.

20 Tahun 2003 yang salah satu penjabarannya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>30</sup>

Sementara Lembaga Penjaminan Mutu (LPMP) adalah unit pelaksana teknis Depdiknas di provinsi yang bertugas membantu Pemda dalam bentuk supervisi, bimbingan, arahan, saran, dan bantuan teknis kepada satuan pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan nonformal, melalui berbagai program penjaminan mutu satuan pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan (ayat 24).<sup>31</sup>

Adapun pengertian lain dari peningkatan mutu pendidikan yaitu merupakan usaha yang harus diupayakan dengan etrus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkuallitas dan relevan.<sup>32</sup>

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa mutu pendidikan ialah suatu usaha atau proses yang dilakukan dalam memperbaiki dan memaksimalkan sumber daya manusiis serta pendukungnya yang mengacu pada proses input dan output yang berpotensi tinggi dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekarang ini, sehingga dapa tmemudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan serta efektif.

## 2. Prinsip-Prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan di antaranya sebagai berikut.<sup>33</sup>

a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.

---

<sup>30</sup> Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 15.

<sup>31</sup> Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen .....* Hlm. 16.

<sup>32</sup> Muhammad Fadhli, *Manajemen Peningatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Vol. 1, No. 02, 2017, hal 216.

<sup>33</sup> Nana Syaodah Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006). Hlm. 9-11.

- b. Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global.
- d. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staff, pengawas, dan pimpinan kantor diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, *teamwork*, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi. Uang tidak menjadi penentu dalam peningkatan mutu.
- e. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pemimpin dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing, dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf administrasi, ia akan menggunakan proses baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program baru.
- f. Banyak profesional di bidang pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan, atau takut melakukan perubahan akan mengakibatkan ketidaktahuan bagaimana mengatasi tuntutan-tuntutan baru.
- g. Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian-

penyesuaian dan penyempurnaan. Budaya, lingkungan, dan proses kerja tiap organisasi berbeda. Para profesional pendidikan harus dibekali oleh program yang khusus dirancang untuk menunjang pendidikan.

- h. Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran. Dengan menggunakan sistem pengukuran memungkinkan para profesional pendidik dapat memperlihatkan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.
- i. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan “program singkat”, peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program-program singkat.

### 3. Sasaran Mutu Pendidikan

Sasaran Mutu adalah goal atau target dari suatu organisasi dalam melakukan suatu proses yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu. Sasaran mutu merupakan metode yang di gunakan oleh Perusahaan untuk tetap fokus mengejar target yang berasal dari Pedoman Mutu hingga rencana untuk pencapaiannya. Penetapan sasaran mutu dilakukan oleh Pimpinan Departemen atas persetujuan dari Manajemen Puncak berdasarkan Business Plan Perusahaan dan Persyaratan Pelanggan (*Customer Requirement*). Sasaran mutu yang telah ditetapkan harus disosialisasikan ke Internal Departemen masing-masing agar semua orang di dalam departemen tersebut mengerti kemana sasaran mereka dan bagaimana kontribusinya dalam mencapai sasaran tersebut.

Metode yang sering digunakan untuk penyusunan sasaran mutu adalah Prinsip SMART, yaitu:

- a. *Specific* (Spesifik), Target yang ditentukan haruslah spesifik. Sebuah tujuan yang spesifik (tertentu) memiliki kesempatan yang jauh lebih besar untuk dicapai dari tujuan umum.

- b. *Measurable* (terukur), Sasaran harus bisa di ukur. Perlu ditetapkan kriteria atau parameter untuk mengukur kemajuan menuju pencapaian setiap tujuan yang ditetapkan.
  - c. *Achievable* (dapat dicapai), Target yang ditentukan haruslah yang masuk akal bisa dicapai.
  - d. *Relevant* (relevan), Sasaran mutu yang ditetapkan harus relevan dan sesuai dengan proses atau fungsi terkait.
  - e. *Time-Bound* (Batas waktu), Sebuah sasaran harus didasarkan dalam jangka waktu atau harus mempunyai batas waktu yang jelas.<sup>34</sup>
4. Karakteristik Mutu Pendidikan

Menurut Husaini Usman dalam bukunya yang berjudul Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan menjelaskan bahwa Mutu memiliki 13 karakteristik seperti berikut:<sup>35</sup>

- a. Kinerja (*performa*): berkaitan dengan aspek fungsional sekolah. Misalnya adalah Kinerja guru dalam mengajar baik, memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap. Pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik yang ditandai hasil belajar tinggi, lulusnya banyak, putus sekolah sedikit, dan yang lulus tepat waktu banyak. Akibat kinerja yang baik maka sekolah tersebut menjadi sekolah favorit.
- b. Waktu wajar (*timelinnnes*): selesai dengan waktu yang wajar. Misalnya adalah memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu. Waktu ulangan tepat. Batas waktu pemberian pekerjaan rumah wajar. Waktu untuk guru naik pangkat wajar.
- c. Handal (*reliability*): usia pelayanan prima bertahan lama. Misalnya adalah pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan dari tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dari tahun ke tahun. Sebagai sekolah favorit bertahan dari tahun ke tahun. Sekolah menjadi juara tertentu

---

<sup>34</sup> <http://www.wqa-apac.com/sasaran-mutu-dalam-iso-9001-2015/>, tanggal 11-04-2018 pukul 16.35 WIB.

<sup>35</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan riset pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hlm. 411-413.

bertahan dari tahun ke tahun. Guru jarang sakit. Kerja keras guru bertahan dari tahun ke tahun.

- d. Daya tahan (*durability*): tahan banting. Misalnya adalah meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan, tidak tutup. Siswa dan guru tidak putus asa dan selalu sehat.
- e. Indah (*aesthetics*). Misalnya adalah eksterior dan interior sekolah ditata menarik. Taman ditanami bunga dan terpelihara dengan baik. Guru-guru membuat media pendidikan yang menarik. Warga sekolah berpenampilan rapi.
- f. Hubungan manusiawi (*personal interface*): menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Misalnya adalah warga sekolah saling menghormati, baik warga intern maupun ekstern sekolah, demokratis dan menghargai profesionalisme.
- g. Mudah penggunaannya (*easy of use*): Sarana dan prasarana di pakai. Misalnya adalah aturan- aturan sekolah mudah diterapkan. Buku-buku perpustakaan mudah dipinjam dan dikembalikan tepat waktu. Penjelasan guru dikelas mudah dimengerti siswa. Contoh soal mudah dipahami. Demonstrasi praktik mudah diterapkan siswa.
- h. Bentuk khusus (*feature*): keunggulan tertentu. Misalnya adalah sekolah ada yang unggul dengan hampir semua lulusannya diterima di universitas bermutu. Unggul dengan bahasa inggrisnya. unggul dengan penguasaan teknologi informasinya (komputerisasi). Ada yang unggul dengan karya ilmiah kesenian atau olahraga.
- i. Standar tertentu (*conformance to specification*): memenuhi standar tertentu. Misalnya adalah sekolah sudah memenuhi standar pelayanan minimal (SPM), sekolah sudah memenuhi standar minimal ujian nasional atau sekolah sudah memenuhi ISO 9001: 2000 atau sekolah sudah memenuhi TOEFL dengan skor 650.
- j. Konsistensi (*Consistency*): kejajegan, konstan, atau stabil. Misalnya adalah mutu sekolah dari dahulu sampai sekarang tidak menurun seperti harus mengontrol nilai siswa-siswanya. Warga sekolah konsisten antara

perkataan dengan perbuatan. Apabila berkata tidak berbohong, apabila berjanji ditepati, dan apabila dipercaya tidak mengkhianati.

- k. Seragam (*uniformity*): tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya adalah sekolah menyeragamkan pakaian sekolah dan pakaian dinas. Sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu atau pilih kasih.
- l. Mampu melayani (*serviceability*): mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya adalah sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan sebaik-baiknya. Sekolah mampu memberikan pelayanan primanya kepada pelanggan sekolah sehingga semua pelanggan merasa puas.
- m. Ketepatan (*accuracy*): ketepatan dalam pelayanan. Misalnya adalah sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah, guru-guru tidak salah dalam menilai siswa-siswanya. Semua warga sekolah bekerja dengan teliti. Jam belajar disekolah berlangsung tepat waktu.

##### 5. Standar Mutu Pendidikan

Dalam hal peningkatan mutu pendidikan pastinya memerlukan adanya standar-standar mutu yang di perlukan agar dapat mencapai tujuan mutu tersebut. Akan tetapi, terdapat pemahaman dan persepsi dalam hal standar mutu pendidikan karena adanya perbedaan antara sudut pandang anatara pakar satu dngan yang lainnya.

Pertama sebagai orang, bahkan pada umumnya orang tua mengatakan bahwa kenyamanan sekolah itu merupakan salah satu tolak ukur terbaik. Kedua, pihak lain berpendapat bahwa hasil belajar atau hasil akademik yang menunjukkan sekolah tersebut menunjukkan sekolah yang baik karena menurut pendapat ini dari buahnya anda mengenali mereka. Ketiga, sebagaian orang mengemukakan bahwa ada beberapa ciri atau tolak ukur yang memperlihatkan mutu suatu sekolah.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Cyil, Poster , *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan*, (Jakarta : Lembaga Indonesia Adidaya, 2000), Cet. Ke-1, hlm. 213



Cyil merangkum pendapat mutu dari sudut pandang yang berbeda menggunakan tolak ukur yang berbeda. Sebagian orang menggunakan tolak ukur berdasarkan kondisi sekolah, sebagian lain menggunakan tolak ukur prestasi hasil belajar, dan pendapat yang lebih luas menyatakan tolak ukur mutu pendidikan perlu di tinjau dari berbagai tolak ukur yang relevan.

Pandangan ketiga di kemukakan oleh Mujamil yang menyatakan bahwa “Pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan”<sup>37</sup>. Meskipun Mujamil menggunakan tolak ukur input, proses dan hasil, namun titik tolak ukur mutu pendidikan menurut Mujamil adalah penggunaan jasa pendidikan yang berarti lebih fokus pada *output* yaitu potensi dan nilai guna para alumni dalam kehidupan. Menurut Usman “*Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu lulusan cepat terserap didunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas”<sup>38</sup>.

Sedangkan menurut Hari Sudradjad pendidikan bermutu adalah

Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang di landasi oleh kompetensi personal dan social, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi integral (*integrated personality*) yang mampu menghasilkan iman, ilmu, dan amal<sup>39</sup>.

Adapun pandangan yang lebih komperhensif tentang mutu pendidikan di kemukakan oleh Sardi. Standar mutu pendidikan sesuai ISO 9001 : 2008 adalah sebagai berikut :

---

<sup>37</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 206

<sup>38</sup> Husaini Usman, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta : Imtima, 2007), hlm. 410

<sup>39</sup> Hari Sudradjat, *Mnajemen Peningkatan Mutu Brebasis Sekolah : Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung : Cipta Lekas Grafika, 2005), hlm. 17

- a. Komponen standar isi, sasaran mutu :
  - 1) Pengembangan KTSP berdasarkan guru mata pelajaran, DU/DI, konselor dan komite sekolah/madrasah atau penyelenggara
  - 2) Lebih dari 76% silabus dikembangkan sesuai dengan pedoman
  - 3) Sekolah memenuhi standar kebutuhan peserta didik
- b. Komponen standar proses, sasaran mutu :
  - 1) Semua guru membuat RPP sesuai aturan
  - 2) 76% guru melakukan pembelajaran berbasis teknologi
  - 3) 76% siswa dapat melakukan prakerin sesuai kompetensinya
  - 4) Hasil evaluasi guru semuanya baik
- c. Komponen standar kompetensi lulusan, sasaran mutu :
  - 1) Rata-Rata Hasil Ujian Nasional dan Uji Kompetensi keahlian
  - 2) KKM kelas X dan kelas XI
  - 3) Siswa memperoleh berbagai macam ketrampilan
- d. Komponen standar pendidik dan kependidikan, sasaran mutu :
  - 1) Meningkatkan kualifikasi PTK
  - 2) Meningkatkan kompetensi (pelatihan) PTK
- e. Komponen standar sarana dan prasarana, sasaran mutu :
  - 1) Semua bahan ajar yang diperlukan tersedia
  - 2) Menambah sarana dan prasarana
- f. Komponen standar pengelolaan, sasaran mutu :
  - 1) Semua unsur terlibat dalam kerja tim pengembangan
  - 2) RKS/RAKS berdampak terhadap peningkatan hasil belajar
  - 3) System informasi dengan menggunakan *website / softcopy*
- g. Komponen standar pembiayaan, sasaran mutu :
  - 1) Sekolah membayar gaji guru dan karyawan tepat waktu
  - 2) 95% penggunaan anggaran sesuai rencana
  - 3) 90% siswa membayar SPP tepat waktu
- h. Komponen standar penilaian, sasaran mutu :
  - 1) 100% guru menilai berdasarkan silabus yang telah ditetapkan
  - 2) Ada penilaian baik bidang akademik maupun non akademik

3) Seluruh hasil penilaian siswa didokumentasikan<sup>40</sup>.

#### 6. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Upaya atau cara merupakan garis besar atau pokok-pokok pedoman pencapaian tujuan dan sarana organisasi. Untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan maka diperlukan strategi.

Dalam upaya peningkatan mutu madrasah, menurut Sudarwan Danim, melibatkan lima factor yang dominan, yaitu :

1. Kepemimpinan kepala sekolah
2. Siswa/ anak sebagai pusat
3. Pelibatan guru secara maksimal
4. Kurikulum yang dinamis
5. Jaringan kerjasama.<sup>41</sup>

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorong yang kuat, dapat memberikan layanan yang optimal, mempunyai rasa disiplin yang tinggi.

Jaringan sekolah tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah maupun masyarakat saja, akan tetapi organisasi lainnya seperti perusahaan / instansi sehingga output sekolah dapat terserap didunia kerja.

Peningkatan mutu pendidikan harus mengambil langkah sebagai berikut :

- a. Pemerintah menganggung biaya minimum pendidikan yang diperlukan anak usia sekolah baik negeri maupun swasta yang diberikan secara individual kepada siswa.
- b. Optimalisasi sumber daya pendidikan yang sudah tersedia, antara lain melalui *double shift* (contoh pemberdayaan SMP terbuka dan kelas jauh).

---

<sup>40</sup> Sardi, *Bahab Ajar Penyusunan Bisnis Proses Kebijakan Mutu Sasaran Mutu*, (Yogyakarta : Pusat pengembangan an dan pemberdayaan pendidikan dan tenaga kependidikan seni dan budaya, 2012), hlm. 44

<sup>41</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 56

- c. Memberdayakan sekolah-sekolah swasta melalui bantuan atau subsidi dalam rangka peningkata mutu pemebelajaran siswa dan optimalisasi daya tampung yang tersedia.
- d. Melanjutkan pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) dan Ruang Kelas Baru (RKB) bagi daerah-daerah yang membutuhkan dengan meperhatikan peta pendidikan di tiap-tiap daerah sehingga tidak mengganggu keberadaan sekolah swasta.
- e. Memberikan perhatian khusus bagi anak usia sekolah dari keluarga miskin, masyarakat terpencil, masyarakat terisolasi, dan daerah kumuh.
- f. Meningkatkan anggota paerrtisipasi masyarakat dan pemerintahan daerah untuk ikut serta menangani penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun<sup>42</sup>.

#### 7. Penjaminan Mutu Pendidikan

Penjamin mutu pendidikan merupakan suatu konsep dalam manajemen mutu pendidikan<sup>43</sup>. Madrasah yang dikelola dengan manajemen mutu pendidikan harus dapat memberikan jaminan yang memuaskan terhadap para pelanggan bahwa pelayanan yang diberikan dapat melampaui harapan-harapan para pelanggan tersebut, baik pelanggan internal maupun ekstrenal. Pelanggan internal yaitu guru dan karyawan, sedangkan pelanggan eksternal terdapat tiga macam yaitu pelanggan eksternal primer (peseerta didik), pelanggan eksternak sekunder (orang tua, masyarakat, pemerintah), dan pelanggan eksternal tersier (pemakai lulusan).

Sistem penjamin mutu pendidikan sangat penting dilakukan agar madrasah benar-benar mengelola pendididkan yang bermutu, sehingga menjadi madrasah yang diimpikan oleh masyarakat. Menurut R. Ibrahim “Bila tidak ada penjaminan mutu berdasarkan pagu yang baku ini akan dapat menimbulkan disparitas mutu pendidikan lintas sekolah dan lintas

---

<sup>42</sup> Indra Djati Sisi, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta : Logos, 2003), hlm. 73

<sup>43</sup> R. Ibrahim, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta : Imtima, 2007), hlm. 341

daerah”<sup>44</sup>. Demikian pula konsep mutu perlu dibakukan agar terdapat persepsi yang sama. Menurut Mujamil Qomar, “Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses, dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan”<sup>45</sup>.

Penjaminan mutu pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal

Penjaminan mutu formal dilakukan oleh lembaga mandiri (eksternal) yang bersifat independen, sedangkan yang informal dilakukan oleh suatu gugus penjamin mutu yang ada di dalam organisasi atau lembaga itu. Penjaminan mutu secara formal dengan menerapkan pembakuan mutu model ISO 9000 bisa diterapkan di bidang pendidikan<sup>46</sup>.

ISO 9000 terdiri dari lima dokumen yaitu :

ISO 9000, merupakan penjelasan menyeluruh dalam garis besar yang memberikan pedoman untuk seleksi dan menggunakan standar lainnya.

ISO 9001 yaitu standar yang memfokuskan ada 20 aspek program kualitas perusahaan yang mendesain, menghasilkan, merakit, dan melayani produk.

ISO 9002 mencakup bidang yang sama bagi perusahaan yang mempunyai aktivitas di lokasi lain.

ISO 9003, mempunyai lingkup terbatas dan ditunjukkan hanya untuk proses produksi.

ISO 9004, terdiri dari pedoman untuk menginterpretasikan standar lainnya<sup>47</sup>.

ISO 9000 disusun berdasarkan delapan prinsip manajemen kualitas. Delapan prinsip ini dapat di pakai oleh manajemen senior sebagai suatu kerangka kerja (*framework*) untuk membimbing organisasi-organisasi-organisasi mereka menuju peningkatan prestasi. Prinsip-prinsip tersebut diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan kolektif dari para ahli internasional yang berpartisipasi dalam komite teknik ISO. Delapan prinsip manajemen kualitas dalam ISO 9000 : 2000 adalah sebagai berikut :

<sup>44</sup> R.Ibrahim, *Ilmu* ..... hlm. 341

<sup>45</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen* ..... hlm. 206

<sup>46</sup> R. Ibrahim, *Ilmu* ..... hlm. 352

<sup>47</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011), Cet Ke-5, hlm.

Tabel 2.1  
Prinsip Manajemen Kualitas ISO 9000 : 2000

PRINSIP KE	ASPEK
1	Fokus Pelanggan
2	Kepemimpinan
3	Keterlibatan Orang
4	Pendekatan Proses
5	Pendekatan Sistem Terhadap Manajemen
6	Peningkatan terus menerus
7	Pendekatan Faktual Dalam Pembuatan Keputusan
8	Hubungan Pemasok Yang Saling Menguntungkan

#### 8. Indikator Mutu Pendidikan,

Indikator Mutu Pendidikan menurut Jerome S. Arcaro yaitu Prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam:

- a. Prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, ujian akhir nasional (UAN), karya ilmiah, lomba akademik.
- b. Prestasi non-akademik, seperti IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.<sup>48</sup>

Menurut istilah, kata kualitas berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.<sup>49</sup> David A Gavin mengemukakan delapan dimensi atau kategori kritis dari kualitas, yaitu:

- a. *Performance* (kinerja). Karakteristik kinerja utama produk.
- b. *Feature* (profil). Aspek sekunder dari kinerja, atau kinerja tambahan dari suatu produk.

<sup>48</sup> Jerome S. Arcaro, *pendidikan berbasis mutu prinsip-prinsip perumusan dan tata langkah penerapan* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 8.

<sup>49</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 603.

- c. *Reliability* (kedapatdipercayaan). Kemungkinan produk malfungsi atau tidak berfungsi dengan baik, dengan konteks ini produk atau jasa dapat dipercaya dalam menjalankan fungsinya. *Reliability* (dapat dipercaya). Kemungkinan produk malfungsi atau tidak berfungsi dengan baik, dengan konteks ini produk atau jasa dapat dipercaya dalam menjalankan fungsinya.
  - d. *Conformance* (kesesuaian). Kesesuaian atau cocok dengan keinginan atau kebutuhan konsumen.
  - e. *Durability* (daya tahan). Daya tahan produk atau masa hidup produk, baik secara ekonomis maupun teknis.
  - f. *Serviceability* (kepelayanan). Kecepatan, kesopanan, kompetensi, mudah diperbaiki.
  - g. *Aesthetics* (keindahan). Keindahan produk dalam desain, rasa, suara atau bau dari produk, dan ini bersifat subyektif.
  - h. *Perceived quality* (kualitas yang dipersepsi). Kualitas dalam pandangan pelanggan atau konsumen.<sup>50</sup>
9. Prinsip Mutu Pendidikan

Prinsip pokok mutu, menurut Deming sebagaimana dikutip oleh Popi Sopiadin yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut.

- a. Anggota dewan sekolah dan administrator harus menetapkan tujuan mutu pendidikan yang akan dicapai.
- b. Menekankan pada upaya kegagalan pada siswa.
- c. Menggunakan metode kontrol statistik untuk membantu memperbaiki *outcome* siswa dan administratif.

Selain itu, sebagaimana dikutip oleh Popi Sopiadin bahwa Juran menyebutkan, mutu sebagai kesesuaian dengan penggunaan atau “tepat untuk pakai”. Pendekatan mutu, menurut Juran adalah berorientasi

---

<sup>50</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 228.

pada pemenuhan harapan pelanggan. Beberapa pandangan Juran tentang mutu adalah sebagai berikut.

- a. Meraih mutu merupakan proses yang tidak mengenal akhir.
- b. Perbaikan mutu merupakan suatu proses yang berkesinambungan.
- c. Mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan sekolah dan administratif.
- d. Prasyarat mutu adalah adanya pelatihan seluruh warga sekolah.<sup>51</sup>

Mutu menurut Popi Sopiatain merupakan suatu hal yang sangat penting. Dilihat dari sudut manajemen operasional, kualitas produk atau layanan merupakan salah satu kebijaksanaan penting dalam meningkatkan daya saing produk atau layanan yang harus memberi kepuasan kepada pelanggan melebihi kualitas produk atau layanan dari pesaing.<sup>52</sup>

#### 10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Dalam peningkatan mutu pendidikan pendidikan, termasuk pendidikan di madrasah dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumberdaya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah menurut Soebagio Atmodiwirio terdiri dari (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (*material*) serta peraturan (*policy*).<sup>53</sup>

Dari pengertian di atas, maka input pendidikan yang merupakan faktor mempengaruhi mutu pendidikan dapat berupa:

- a. Sumber daya manusia sebagai pengelola sekolah yang terdiri dari:
  - (1) kepala sekolah, merupakan guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.<sup>54</sup>
  - (2) guru, menurut Undang-undang Nomor

<sup>51</sup> Popi Sopiain, *Manajemen Belajar...*, hlm 3.

<sup>52</sup> Popi Sopiain, *Manajemen Belajar*, hlm. 4.

<sup>53</sup> Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), hlm. 22.

<sup>54</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 2.



14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>55</sup> (3) tenaga administrasi.

- b. Sarana dan prasarana. Menurut Hadiyanto,<sup>56</sup> menyatakan bahwa proses pembelajaran tidak hanya komponen guru, peserta dan kurikulum saja, kehadiran sarana dan prasarana pendidikan sudah menjadi suatu keharusan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Sedangkan menurut, Oemar Hamalik<sup>57</sup> mengemukakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan, merupakan media belajar atau alat bantu yang pada hakekatnya akan lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan.
- c. Kesiswaan. Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Penerimaan peserta didik didasarkan atas kriteria yang jelas, transparan dan akuntabel.
- d. Keuangan (Anggaran Pembiayaan), di mana salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu dan kesesuaian pendidikan adalah anggaran pendidikan yang memadai. Sekolah harus memiliki dana yang cukup untuk menyelenggarakan pendidikan. Oleh karena itu, dana pendidikan sekolah harus dikelola dengan transparan dan efisien.
- e. Kurikulum. Salah satu aplikasi atau penerapan metode pendidikan yaitu kurikulum pendidikan. Kurikulum adalah suatu program atau rencana pembelajaran. Kurikulum merupakan komponen substansi yang utama di sekolah. Prinsip dasar dari adanya kurikulum ini

---

<sup>55</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1.

<sup>56</sup> Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 100.

<sup>57</sup> Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 22.

adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.

- f. Keorganisasian. Pengorganisasian sebuah lembaga pendidikan, merupakan faktor yang dapat membantu untuk meningkatkan kualitas mutu dan pelayanan dalam lembaga pendidikan. Pengorganisasian merupakan kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan pekerjaan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah untuk ditangani.
- g. Lingkungan Fisik. Belajar dan bekerja harus didukung oleh lingkungan. Gordon dalam Hadiyanto,<sup>58</sup> lingkungan berpengaruh terhadap aktivitas baik terhadap guru, siswa termasuk di dalamnya aktivitas pembelajaran.
- h. Perkembangan Ilmu Pengetahuan. Ilmu pengetahuan/teknologi, disamping faktor guru dan sarana lainnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan yaitu faktor eksternal yang berupa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, sesuai dengan bidang pengajarannya.
- i. Peraturan, di mana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional dan untuk menghasilkan mutu sumberdaya manusia yang unggul serta mengejar ketertinggalan di segala aspek kehidupan yang disesuaikan dengan perubahan global dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bangsa Indonesia melalui DPR RI pada tanggal 11 Juni 2003 telah mensahkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang baru, sebagai

---

<sup>58</sup> Hadiyanto, *Mencari...*, hlm. 100

pengganti Undang-undang Nomor 2 Tahun 1999 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- j. Partisipasi Masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan diharapkan menjadi tulang punggung, sedangkan pihak pemerintah sebatas memberikan acuan dan binaan dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah. Peran serta masyarakat di dalam penyelenggaraan pendidikan berarti pula pemberdayaan masyarakat itu sendiri didalam ikut serta menentukan arah dan isi pendidikan.
- k. Kebijakan Pendidikan. Salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan desentralisasi pendidikan. Dengan adanya desentralisasi tersebut, maka berbagai tantangan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan mengharuskan adanya reorientasi dan perbaikan sistem manajemen penyelenggaraan pendidikan.

Selain faktor input yang telah dikemukakan tersebut, faktor lain yang menentukan mutu pendidikan adalah proses manajemen pendidikan. Abdul Hadis dan Nurhayati didalam bukunya *Manajemen Mutu Pendidikan*,<sup>59</sup> mengemukakan secara garis besar, ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu proses dan hasil belajar mengajar dikelas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk ke dalam faktor internal berupa: faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru. Sedangkan yang termasuk kedalam faktor eksternal ialah semua faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar di kelas selain faktor siswa dan guru.

Ace Suryadi mengemukakan bahwa tantangan mutu pendidikan masa depan terletak pada infrastruktur pendidikan yang merata dan masalah SDM. Dua hal tersebut secara realitas sampai sekarang masih

---

<sup>59</sup> Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 100-101.

juga menjadi kendala terhadap meningkatnya mutu pendidikan di madrasah-madrasah di Negara Indonesia.<sup>60</sup> Banyak hal yang menjadikan mutu pendidikan rendah, salah satunya secara eksplisit dapat dicontohkan dengan masih rendahnya kompetensi pendidikan, terbatasnya sarana prasarana, kurangnya komunikasi dan kemitraan, kurang strateginya pengembangan dan optimalisasi implementasi program pendidikan yang dibuat madrasah, kurang efektifnya program pengawasan dan evaluasi yang dilakukan, karena tidak disertai tindak lanjut dan seterusnya.

Selain itu, ada juga faktor lain yang terdapat pada program yang terlaksana namun menjadi penyebab rendahnya mutu, seperti kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau *input-input* analisis yang tidak konsisten, yaitu terlalu memusatkan pada *input* tanpa memperhatikan proses, pada hal proses sangat menentukan *output* pendidikan, penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik, dan peran serta masyarakat khususnya orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim, yang sering terjadi hanya pada aspek bantuan dana saja. Lembaga yang terpisah dari masyarakat akan ditinggalkan oleh masyarakat, karena itu masyarakat perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan.<sup>61</sup>

Menurut M. Jusup Hanafiah dkk, bahwa ada beberapa masalah lain yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan, yaitu:<sup>62</sup>

- a. Sikap mental para pengelola pendidikan, baik yang pemimpin maupun yang dipimpin. SDM yang bergerak karena perintah atasan, bukan karena rasa tanggungjawab. Sedangkan yang memimpin

---

<sup>60</sup> Ace Suryadi, *Analisis Kebijakan Pendidikan: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 174-175.

<sup>61</sup> Hendyat Soetopo dkk., *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 46.

<sup>62</sup> M. Jusup Hanafiah dkk., *Pengelolaan...*, hlm. 8.

- sebaliknya, tidak memberi kepercayaan, tidak memberi kebebasan berinisiatif, mendelegasikan wewenang;
- b. Tidak adanya tindak lanjut dari evaluasi program. Hampir semua program dimonitor dan dievaluasi dengan baik, namun tindak lanjutnya tidak dilaksanakan. Akibatnya pelaksanaan pendidikan selanjutnya tidak ditandai dengan peningkatan mutu
  - c. Gaya kepemimpinan yang tidak mendukung. Pada umumnya pemimpin tidak menunjukkan pengakuan dan penghargaan terhadap keberhasilan kerja stafnya. Hal ini menyebabkan staf bekerja tanpa motifasi;
  - d. Kurangnya rasa memiliki pada para pelaksana pendidikan. Perencanaan strategis yang kurang dipahami para pelaksana dan komunikasi dialogis yang kurang terbuka. Prinsip melakukan sesuatu dengan benar dari awal pelaksanaan belum membudaya.

Pengendalian dan perbaikan pada umumnya dilakukan bila sudah ada masalah yang timbul. Hal ini pun merupakan kendala yang cukup besar dalam peningkatan mutu. Madrasah yang bermutu sangat erat kaitannya dengan adanya keterlibatan masyarakat secara totalitas di dalamnya. Mutu menuntut adanya komitmen pada kepuasan pelanggan yang memungkinkan adanya perbaikan pada para karyawan, peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.<sup>63</sup>

## **B. Program Berbahasa Arab**

### **1. Pengertian Bahasa Arab**

Bahasa Arab adalah komunikasi yang digunakan orang semit (bangsa semit) yaitu orang yang berdiam diri di daerah Arab sampai Israel dan Etiopia.<sup>64</sup> Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang pada umumnya digunakan oleh orang asing. Pengertian asing seperti dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi IV

<sup>63</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan...*, hlm. 38.

<sup>64</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 32.

(2008; 93), adalah orang atau sesuatu yang berasal dari luar negeri atau luar lingkungan. Pengertian ini menggambarkan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dipakai oleh orang luar negeri atau luar lingkungan pribumi. Acep Hermawan mengutip pendapat Seorang linguis kawakan Sri Utari Subyakto Nababan menggambarkan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang digunakan oleh orang asing, yakni orang yang ada di luar lingkungan masyarakat dalam kelompok atau bangsa.<sup>65</sup>

واللغة العربية: هي الكلمات التي يعبر بها العرب عن أغراضهم . وقد وصلت إلينا من طريق النقل. وحفظها لنا القرآن الكريم والأحاديث الشريفة، وما رواه الثقا من مشور العرب ومنظومهم.<sup>66</sup>

Bahasa arab adalah kalimat yang memberikan berita dengan bahasa arab dari tujuan. Sesungguhnya sampai dengan cara memindah memudahkan kita untuk membaca alquran dan hadis yang mulia

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang belum dikenal oleh peserta didik sejak kecil. Tetapi, pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing mempunyai berbagai prinsip. Prinsip tersebut adalah persamaan-persamaan antara bahasa asing dan bahasa ibunya akan memberikan pengaruh terhadap kemudahan dalam pembelajaran bahasa asing tersebut. Begitu juga sebaliknya, perbedaan-perbedaan yang terdapat pada bahasa ibu dan bahasa asing akan menyebabkan timbulnya kesulitan-kesulitan dalam mempelajari bahasa arab sebagai bahasa asing. Atas dasar prinsip itulah, seorang guru harus memiliki catatan tentang perbedaan-perbedaan tersebut sebelum pelajaran dimulai. Biasanya, perbedaan ini terletak pada bidang tata bunyi huruf, kosakata, kalimat, dan lain-lain.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 55.

<sup>66</sup> Syeh Mustofa, *Jami'ul Durus Al 'Arobiyah*, Juz I, (Baerut: 1994), hlm. 7

<sup>67</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 59.

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting, lebih-lebih bagi umat Islam. Hal ini disebabkan karena bahasa Arab merupakan bahasa ilmu pengetahuan, baik ilmu-ilmu keagamaan maupun ilmu-ilmu yang lain. Mayoritas ilmu-ilmu keagamaan baik tafsir, hadits, fiqh, tauhid, dan lain sebagainya tertulis dalam bahasa Arab. Sedangkan ilmu-ilmu yang lain baik sejarah, ekonomi, politik, maupun ilmu sosial lainnya sebagian juga menggunakan bahasa Arab.<sup>68</sup>

Sedangkan Suwarna Pringgawidagda mengutip dari *Random House Dictionary of the English Language* mengungkapkan bahwa bahasa adalah seperangkat sistem simbol linguistik yang digunakan di dalam suatu kebiasaan yang sama oleh sejumlah orang yang memungkinkan orang berkomunikasi dan dapat dimengerti antara satu dengan yang lainnya. Adapun menurut Wardaugh mengungkapkan bahwa bahasa adalah sebuah sistem simbol vokal yang *arbitrer* dan digunakan untuk berkomunikasi.<sup>69</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang dimaksud dengan guru bahasa Arab adalah seseorang yang mengajarkan ilmu bahasa Arab yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

## 2. Program Berbahasa Arab

Program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Sedangkan menurut Farida yang dikutip oleh Eko Widyoko, program ialah sebagai segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Ahmad Muhtadi Ansori, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

<sup>69</sup> Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002), hlm. 5.

<sup>70</sup> Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Bandung :Alfabeta, 2011), hlm.

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, individu dengan Tuhan.<sup>71</sup> Berbahasa mempunyai asal kata bahasa yang mendapatkan imbuhan ber, sedangkan bahasa yaitu system atau lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, berfungsi untuk komunikasi antar anggota masyarakat yang konvensional.<sup>72</sup> Adapun fungsi dari bahasa yaitu sebagai alat berhubungan dengan sesama manusia, dan sebagai alat untuk bekerja sama dengan manusia, serta sebagai alat untuk menentukan identitas diri.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa program berbahasa Arab adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga secara berkesinambungan atau memiliki jangka panjang yang memuat tentang tujuan, isi dari kegiatan tersebut yang dalam kesehariannya menggunakan bahasa Arab.

Adapun tujuan adanya program berbahasa Arab yaitu agar siswa dapat membaca teks dengan kecepatan yang disesuaikan dan dapat memahaminya dengan benar, dapat membedakan pokok pikiran utama (kalimat utama) dan kalimat tambahan, siswa mampu menulis dengan *khat* (tulisan) yang rapi dan jelas, siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab, siswa mampu memahami arti sebuah kalimat ketika membaca al-Qur'an dan ketika melantunkan sebuah syair.<sup>73</sup>

### 3. Isi Program Berbahasa Arab.

Isi program yaitu segala sesuatu kegiatan yang terdapat di sekolah yang memiliki kegiatan yang berkesinambungan dalam rangka

---

<sup>71</sup> Ahmad Ismail, *Metode Sociodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 5, No.2, Desember 2019, hlm. 250.

<sup>72</sup> Abdul Wahid B.S. dan Heru Kurniawan. *Kemahiran Berbahasa Indonesia*, (Purwokerto : Kaldera Press, 2013), hlm. 6

<sup>73</sup> Fatur Rohman, *Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 1 No. 1, Juni 2014, hlm. 67-68



mencapai tujuan. Adapun isi dari adanya program berbahasa Arab yaitu seperti ketrampilan berbahasa yang meliputi :

a. Ketrampilan Mendengar (Menyimak)

Ketrampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam mencerna dan memahami atau atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media. Sebagai salah satu ketrampilan *reseptif* , ketrampilan mendengar adalah unsur pertama kali yang harus dikuasai oleh pelajar.<sup>74</sup>

b. Ketrampilan Berbicara

Ketrampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran berbahasa Arab. Kegiatan berbicara didalam kelas bahasa mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik.<sup>75</sup> Dalam ketrampilan berbicara dikenal tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semiinteraktif, dan noninteraktif.

Pada dasarnya tujuan dari ketrampilan ini adalah untu melatih peserta didik untuk dapat berbicara dengan fasih dan dapat memahami apa yang dikatakan oleh lawan bicara atau orang lain.<sup>76</sup>

c. Ketrampilan Menulis

Ketrampilan menulis adalah kemampuan dalam menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat dan menuangkan serta mengembangkan pikiran, gagasan, ide dalam suatu struktur tulisan yang teratur, logis, sistematis, sehingga mudah ditangkap oleh pembacanya. Ketrampilan menulis merupakan ketrampilan yang bersifat aktif produktif.

---

<sup>74</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Rosdakarya, 2011), hlm. 136.

<sup>75</sup> Ahmad Ismail, *Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 5, No.2 , Desember 2019, hlm. 251.

<sup>76</sup> Baiq Tuhfatul Unsi, *Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Melalui Pnciptaan Lingkungan Bahasa* , Jurnal Taffaqquh, Vol. 3 No. 1, Juni 2015, hlm. 137.

d. Ketrampilan Membaca

Ketrampilan membaca adalah kemampuan dalam mengenali lambang tulisan dan dapat membunyikannya serta kemampuan dalam memahami isi bacaan. Pada hakekatnya membaca adalah proses berkomunikasi antara penullis dengan pembaca melalui teks yang ditulisnya.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Suatu penelitian dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan apabila digunakan metode penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan atas kebenarannya penelitian adalah suatu studi yang dilakukan orang. Melalui penyelidikan atau pengamatan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga dapat diperoleh cara pemecahan masalah tersebut maka dalam suatu penelitian memuat. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>77</sup>

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada.<sup>78</sup> Sedangkan dalam pendekatan yang penelitian digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hal ini diambil karena dalam Penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau *laboratories* lokasi penelitian.

Imam Gunawan yang mengutip Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Jadi data yang diperoleh berupa Kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) datanya mengacu pada

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 6.

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 234

perilaku dan tanggapan responden terhadap Peningkatan Mutu Program Berbahsa Arab Kelas VII Di MTs Pondok Pesantren Darul Qurro Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

Tujuan penelitian kasus dan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Jadi, penulis mewujudkan hasilnya dalam bentuk kata-kata atau kalimat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai kedisiplinan melalui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan. Dari pemahaman tentang jenis penelitian yang digunakan oleh penulis. Maka, dalam skripsi ini penulis mencoba menggambarkan dan mendeskripsikan tentang peningkatan mutu program berbahsa Arab Kelas VII yang ada di MTs Pondok Pesantren Darul Qurro Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

## **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di MTs Pondok Pesantren Darul Qurro Kecamatan Kawunganten Cilacap.

Adapun alasan yang menjadi pertimbangan penulis tempat atau lokasi penelitian antara lain :

- a) Di MTs PP Darul Qurro merupakan salah satu lembaga sekolah yang memiliki prestasi yang baik. Prestasi yang diraih oleh lembaga pendidikan tersebut baik dalam prestasi akademik dan non akademik.
- b) Program berbahasa Arab yang terdapat di MTs PP darul Qurro mampu membentuk lingkungan berbahasa Arab.
- c) MTs PP darul Qurro merupakan sekolah yang memiliki kualitas lulusan yang baik nomor dua baik lembaga swasta maupun lembaga negeri di Kabupaten Cilacap.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang

lebih dua bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengelolaan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

#### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Didalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan mutu program berbahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Darul Qurro.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan.<sup>79</sup> Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian dalam skripsi ini, penulis mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Adapun subjek yang menjadi penelitian ini adalah :

- a) Kepala MTs Pondok Pesantren Darul Qurro, untuk mendapatkan data mengenai pengelolaan program berbahasa Arab dari mulai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam meningkatkan mutu program sekolah, selaim itu juga mendapatkan gambaran tentang progra berbahsa Arab yang ada.
- b) Guru Bahasa Arab. Dari guru bahasa Arab dapat informasi tentang tugas dan tanggung jawab terkait peningkatan program berbahasa Arab yang dilaksanakan oleh sekolah dan peran guru bahasa Arab dalam mengupayakan mutu program berbahsa Arab tersebut.
- c) Siswa kelas VII, untuk mendapatkan data tentang proses program berbahsa Arab yang ada di sekolah, dan bagaimana cara pembelajarannya yang diterapkan pada siswa kelas VII yang masih belum mengerti bahsa Arab.

---

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, ..... , hlm. 200

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur/cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian yang dilakukannya. Adapun teknik yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

##### 1. Teknik Observasi (pengamatan)

Teknik observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>80</sup> Untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. Observasi sebagai alat pengumpulan data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam kondisi buatan.<sup>81</sup> Dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai *observer* dan obyek yang *diobservasi* yang dikenal sebagai *observee*.

Untuk memperoleh data yang valid maka diperlukan petunjuk-petunjuk dalam mengadakan observasi. Adapun petunjuk-petunjuk untuk mengadakan observasi antara lain: Peroleh dahulu pengetahuan tentang yang akan diobservasi, merumuskan masalah dan aspek-aspek khusus dari penelitian, membuat suatu cara untuk mencatat hasil observasi, membatasi tingkat kategori yang akan digunakan, mengadakan observasi secermatnya, mencatat setiap gejala secara terpisah, dan ketahui baik-baik alat pencatatan dan tata cara mencatatnya sebelum melakukan observasi.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

<sup>81</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras 2009), hlm. 58.

<sup>82</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi, Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 155-157.

Adapun dilihat dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu :

a) Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b) Observasi Nonpartisipan

Dalam penelitian ini, peneliti dapat terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>83</sup> Jenis observasi nonpartisipan ini merupakan jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan program berbahsa Arab. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati langsung dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan pada program berbahsa Arab di MTs PP Darul Qurro Kawunganten.

Alasan penulis menggunakan teknik observasi ini karena memungkinkan penulis untuk memahami perilaku orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan program berbahsa Arab di MTs PP Darul Qurro Kawunganten. Selain itu penulis dapat memperoleh data mengenai tingkah laku atau sikap siswa, kemampuan guru. Dalam menggunakan metode ini, penulis turun langsung ke lapangan kemudian mengamati dan mencatat kegiatan yang berkaitan tentang peningkatan mutu pendidikan pada program berbahsa Arab di MTs PP Darul Qurro Kawunganten.

2. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, .....*, hlm.145

tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*). Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan, pembina pramuka, dll. Wawancara yang ditujukan untuk memperoleh dari individu dilaksanakan secara individual.<sup>84</sup>

Wawancara juga dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan.

Dalam melakukan wawancara ini selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, atau material lainnya yang dapat membantu kelancaran dalam wawancara.

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

---

<sup>84</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 216.



Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan<sup>85</sup>.

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau di respon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.<sup>86</sup>

Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka serta menggali data yang bersifat subyektif dari informan. Wawancara mendalam dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tanggapan siswa bagaimana peningkatan mutu pendidikan pada program berbahsa Arab yang ada di MTs PP Darul Qurro Kawunganten. Selain itu wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui langsung apa yang menjadi kendala-kendala guru pembimbing dalam proses kegiatan program berbahsa Arab di MTs PP Darul Qurro Kawunganten. Adapun langkah-langkah dalam wawancara antara lain: 1) menyusun daftar pertanyaan yang akan di tanyakan kepada responden, 2) melakukan wawancara dengan responden dan, 3) menganalisis hasil wawancara.

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara tersebut, maka perlu adanya alat untuk mencatat data, dalam hal ini peneliti menggunakan handphone yang berfungsi untuk memotret kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini, dan peneliti juga memerlukan buku sebagai alat tambahan, selain itu juga berguna untuk membantu peneliti dalam merencanakan pertanyaan-pertanyaan berikutnya. Peneliti juga memiliki bukti telah melakukan wawancara

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..... , hlm.141

<sup>86</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..... , hlm. 19.

kepada informan atau sumber data, maka peneliti juga menggunakan kamera *hand phone* untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

Teknik ini digunakan penulis untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan sekolah, keadaan siswa, dan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan pada program berbahsa Arab di MTs PP Darul Qurro Kawunganten. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara menggunakan pedoman wawancara yang hanya menanyakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

### 3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara lain untuk memperoleh data dari responden, penulis dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>87</sup>

Untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi sehingga didapatkan data yang maksimal, penelitian kualitatif memberi alternatif upaya ketiga setelah pengamatan dan wawancara sebagai cara yang paling dominan yaitu kajian terhadap dokumen/bahan tertulis, yang lazim disebut dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>88</sup>

Alasan penulis menggunakan teknik dokumentasi ini adalah untuk menggali mengenai mekanisme bagaimana pendidikan pada program

---

<sup>87</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

<sup>88</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 280.

berbahsa Arab kelas VII. Penggunaan teknik dokumentasi ini dapat membantu penulis untuk memperoleh data yang tersimpan atau tercatat sebagai dokumen yang kemudian akan dijadikan sebagai dasar untuk mengungkap keadaan yang ada di MTs PP Darul Qurro Kawunganten.

#### **E. Uji Keabsahan Data**

Sesuai dengan jenis, pendekatan dan metode dalam penelitian ini, maka data-data yang telah diperoleh tidak mustahil ada kata-kata yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan keadaan yang sesungguhnya. Hal ini dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu pengungkapannya, kondisi yang dialaminya dan sebagainya.

Uji Keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Penulis akan melakukan uji keabsahan data dengan teknik sebagai berikut:

- a. *Presistent Observation* (Ketekunan pengamatan) yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.
- b. *Triangulasi Data* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.
- c. Pengecekan Anggota (*Member Chek*) yaitu pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,....., hlm.337.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.<sup>90</sup> Analisa data dalam penelitian kualitatif telah dapat dilaksanakan manakala peneliti masih berada dalam di lapangan. Bahkan analisis ini telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, hal ini dilakukan sebelum terjun ke lapangan dan Berlangsung sampai penulisan hasil penelitian ini.

Secara umum analisis data mencakup: Reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan akhir. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil peneltian yang terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti, yakni bagaimana peningkatan mutu pendidikan pada program berbahasa Arab kelas VII.

---

<sup>90</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 280.

Tujuan penulis mereduksi data yaitu memilih hal-hal yang penting mengenai pendidikan akhlak yang ada di MTs PP Darul Qurro Kawunganten. Pada tahap reduksi data ini hasil akhirnya akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data yang lebih kredibel dan spesifik terkait dengan penelitian yang penulis lakukan. Setelah semua data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian penulis melakukan penyajian data.

## 2. Penyajian (*display*) Data .

Display data dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Data yang diperoleh dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, ataupun paragraf-paragraf yang akan disajikan dalam bentuk teks ataupun uraian naratif. Atau paragraf-paragraf, baik penuturan informan, hasil observasi dan dokumentasi, agar dapat tersaji dengan baik dan mudah dicari dan telusuri kembali kebenarannya, maka selanjutnya diberi catatan kaki (*footnote*). Pada tahap ini penulis menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk teks naratif, menyajikan hal-hal yang terjadi secara natural terkait dengan pendidikan bahasa Arab yang ada di MTs PP Darul Qurro Kawunganten.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian ini.<sup>91</sup> Analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data, digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang peningkatan mutu pendidikan program berbahsa Arab. Langkah penulis selanjutnya adalah menganalisis data atau yang disebut dengan memverifikasi data. Data yang telah disajikan kemudian disimpulkan dalam teks naratif dengan mendeskripsikan kesimpulan dengan bentuk bahasa yang mudah dipahami

---

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ....*, hlm.337.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISI DATA

#### A. Gambaran Umum MTs PP Darul Qurro Kawunganten

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs PP Darul Qurro Kawunganten

Berdirinya MTs PP Darul Qurro Kawunganten berawal dari diadakannya kursus bahasa Arab untuk masyarakat sekitar, kemudian disusul dengan kursus bahasa Inggris yang dibimbing oleh Bapak Kyai Mas'ani Laftazani. Setelah berjalan beberapa waktu, kemudian di dirikannya pondok pesantren Darul Qurro pada 2 September tahun 1992. PP Darul Qurro merupakan salah satu pondok pesantren dengan sistem dan metode pengajarannya berbeda dengan pondok pesantren tradisional (salaf), yakni dengan “*Kuliyat Al-Mua'allimin Al-Islamiah*” atau biasa disebut KMI.

Adapun hal yang mendasari didirikannya PP Darul Qurro yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya dorongan instrinsik (dari dalam) yakni seorang pendiri merasa terpanggil dan bertanggung jawab atas tersebarnya dakwah islamiyah dan hal ini terbangkit dari *amar ma'ruf nahi mungkar*.
- b. Dorongan ekstrinsik (dari luar) dimana tampak sekali ketika itu tokoh-tokoh masyarakat yang selalu mendesak terwujudnya suatu lembaga Islam yang mampu mengimbangi lembaga non-islam yang berada di sekitarnya.
- c. Sebagai jawaban dari harapan Syaikh-Azhar M.Syalthut (Rektor Universitas Al-Azhar, Kairo), di mana beliau berharap terwujudnya 1000 pondok pesantren di Indonesia. Harapan tersebut baru terealisasi sepertiganya, dan DarulQurro adalah salah satunya.

Tepat pada tanggal 15 Mei 1993 berdirilah sebuah yayasan nama “Yayasan Darul Qurro” dengan akta notaris No. 12/19/V/93. Sesuai dengan hasil rapat dewan pengurus yang disahkan oleh notaris Masneri, SH, tertanggal 15 Mei 1993 nomor 12 pasal 8.

Kemudian seiring berjalannya waktu, minat masyarakat mulai menurun karena kurangnya pemahaman tentang KMI. Selain itu juga karena lembaga tersebut merupakan lembaga informal. Dengan kondisi tersebut akhirnya pendiri mengkonsultasikannya kepada Akrim mariyat ketua IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern) pusat dan disarankan untuk mendirikan pendidikan formal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada saat itu yang menginginkan dibukanya pendidikan formal, maka pada tahun 1997 didirikanlah MTs PP Darul Qurro Kawunganten Cilacap, yang mana lembaga pendidikan tersebut menggunakan sistem pendidikan yang memadukan antara kurikulum MTs dari Departemen Agama dengan kurikulum KMI (*Kuliyat al-Mu'allimin al-Islamiyah*). MTs PP Darul Qurro awalnya dipimpin oleh Radiana, BA. sebagai kepala madrasah kemudian dilanjutkan oleh Sutriyono dan Tulus Hidayat, S.Pd.I hingga sekarang.<sup>92</sup>

## 2. Profil MTs PP Darul Qurro Kawunganten

MTs PP Darul Qurro Kawunganten berlokasi di Jl. Tegalsari Rt. 03/05 Kecamatan Kawunganten Kabupataen Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan belajar mengajar di MTs PP darul Qurro dilaksanakan mulai pukul 06.45 dan selesai pukul 15.15 WIB. MTs PP Darul Qurro Kawunganten merupakan sekolah swasta yang dimiliki oleh Yayasan Darul Qurro yang beralokasi satu area dengan pondok pesantren Darul Qurro dan menggabungkan antara Kurikulum dari Departemen Agama dengan kurikulum dari pondok Pesantren Gontor. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki asrama bagi para siswanya (*boarding school*), dan sudah menerapkan program *Full Day School* (FDS) dan program *Bi'ah lughawiyah* atau lingkungan bahasa (bahasa Arab dan bahasa Inggris), jadi setiap guru maupun siswa diwajibkan menggunakan salah satu bahasa dalam melakukan aktifitas sehari-hari, maupun di sekolah atau di dalam pondok pesantren dan sesuai dengan jadwal yang

---

<sup>92</sup> MTs PP Darul Qurro, *Profil Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap tahun 2017-2018*, (Cilacap, t.p, 2018) dan hasil wawancara dengan Tulus Hidayat selaku kepala MTs PP Darul Qurro Kawunganten Cilacap pada tanggal 15 November 2018.

telah di tetapkan. MTs PP Darul Qurro Kawunganten memiliki 6 ruang kelas yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Keseluruhan jumlah siswanya yaitu 173 siswa dan 15 karyawan dan guru.<sup>93</sup>

Berikut merupakan data identitas MTs PP darul Qurro Kawunganten Kabupaten Cilacap<sup>94</sup> :

Tabel 4.1  
Identitas Madrasah

1	Nomor Statistik Madrasah (NSM)	:	121233010035
2	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	:	20363372
2	Nama Madrasah	:	MTs PP Darul Qurro
3	Alamat Madrasah		
	a. Jalan	:	Raya Tegalsari Rt 03/05
	b. Desa / Kelurahan	:	Kawunganten Lor
	c. Kecamatan	:	Kawunganten
	d. Kabupaten	:	Cilacap
	e. Propinsi	:	Jawa Tengah
	f. Kode Pos	:	53253
	g. Nomor –	:	(0282) 611816
5	Waktu KBM	:	Pagi Hari Pukul 06.45 – 15.15 WIB
6	Tempat Belajar	:	MTs PP Darul Qurro Kawunganten
7	SK Ijin Pendirian/Operasional	:	➤ SK DEPAG ➤ Nomor : Wk/5.c/PP.00.6/3601/1997
8	Rekening Bank	:	Bank Jateng Cabang Sidareja No : 3-137-04976-6
9	NPWP	:	01.556.360.4.552.000

### 3. Visi dan Misis MTs PP Darul Qurro Kawunganten

#### a. Visi

Berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas.

Indikator Visi:

<sup>93</sup> Wawancara dengan Tulus Hidayat selaku Kepala MTS PP Darul Qurro Kawunganten Cilacap pada tanggal 15 November 2018.

<sup>94</sup> MTs PP Darul Qurro, *Profil PP Darul Qurro Kawunganten*, (Cilacap, t.p. 2018)



- 1) Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
  - 2) Vitalitas yang prima, baik jasmani maupun rohani.
  - 3) Kejernihan pikiran, luasnya pandangan dan pemahaman dalam berbangsa dan beragama.
  - 4) Berkualitas dalam mengembangkan kemampuan bekerja dan terjun di m<sup>95</sup>asyarakat lokal, nasional dan global
- b. Misi Madrasah
- 1) Menyelenggarakan pola pendidikan yang terpadu dan integral.
  - 2) Menanamkan akhlak dan karakter yang Islami.
  - 3) Menumbuhkembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik dan Kependidikan
  - 4) Melaksanakan pembelajaran efektif dan optimal dengan rata-rata kelulusan diatas standar nilai UN
  - 5) Memenuhi segala perangkat dan sarana yang menunjang proses pendidikan.

#### 4. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah PP Darul Qurro Kawunganten Cilacap adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah PP Darul Qurro Kawunganten Cilacap mempunyai tujuan pendidikan sebagai berikut :

- a. Memantapkan sikap, perilaku dan nilai-nilai Islami
- b. Memantapkan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupandan bagi pendidikan lanjutan di Perguruan Tinggi
- c. Memantapkan nilai-nilai toleransi, kebanggaan terhadap hasil pekerjaan, kemandirian dan tanggung jawab sosial serta berakhlakul karimah

---

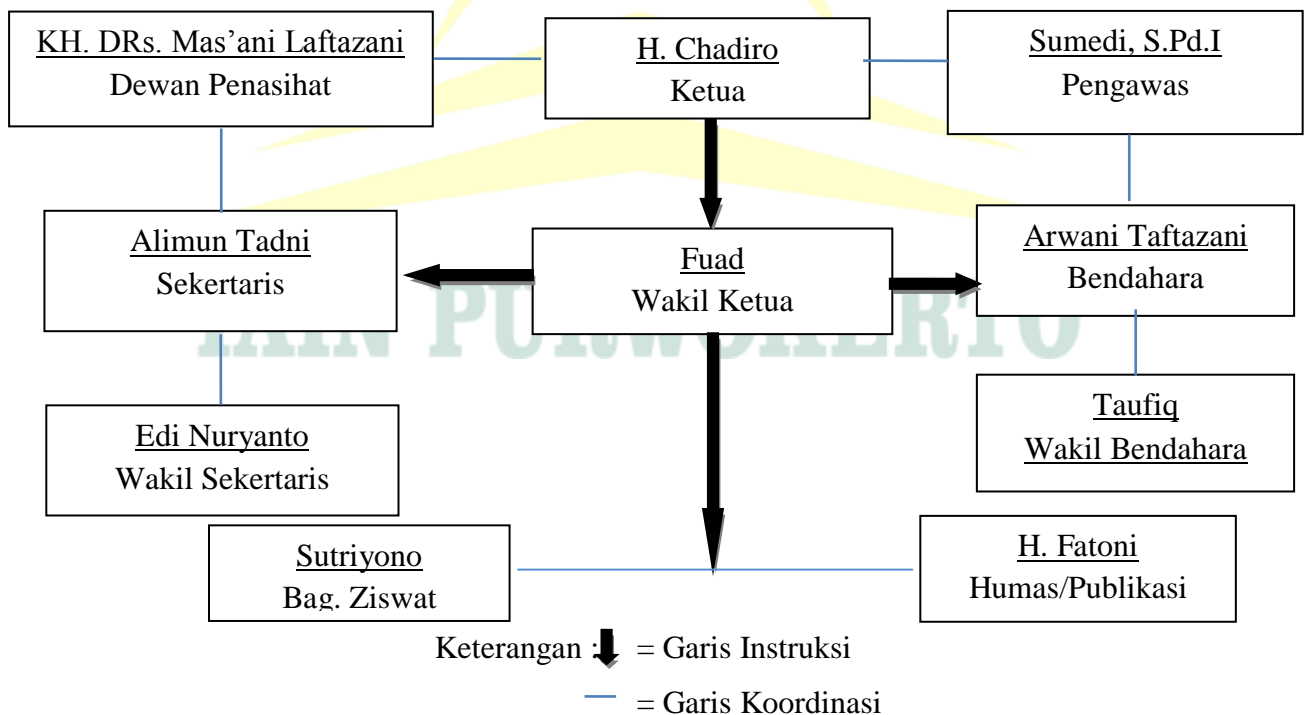
<sup>95</sup> MTs PP Darul Qurro, *Profil PP Darul Qurro Kawunganten*, (Cilacap, t.p. 2018)

- d. Memantapkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif
- e. Meningkatkan kesadaran dan kecintaan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara
- f. Memberikan kesempatan yang luas kepada lulusan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang dipilihnya
- g. Memberi kesempatan kepada lulusan untuk bekerja sesuai dengan keterampilan khusus yang dimiliki jika tidak melanjutkan pendidikan akibat keterbatasan kemampuan atau biaya.<sup>96</sup>

### 5. Struktur Organisasi

MTs Darul Qurro Kawunganten Kabupaten Cilacap merupakan lembaga sekolah swasta yang merupakan naungan Yayasan Darul Qurro Kawunganten. Struktur organisasi dari Yayasan Darul Qurro adalah sebagai berikut :<sup>97</sup>

Tabel 4.2  
Struktur Organisasi Yayasan Darul Qurro Kawunganten Kabupaten Cilacap



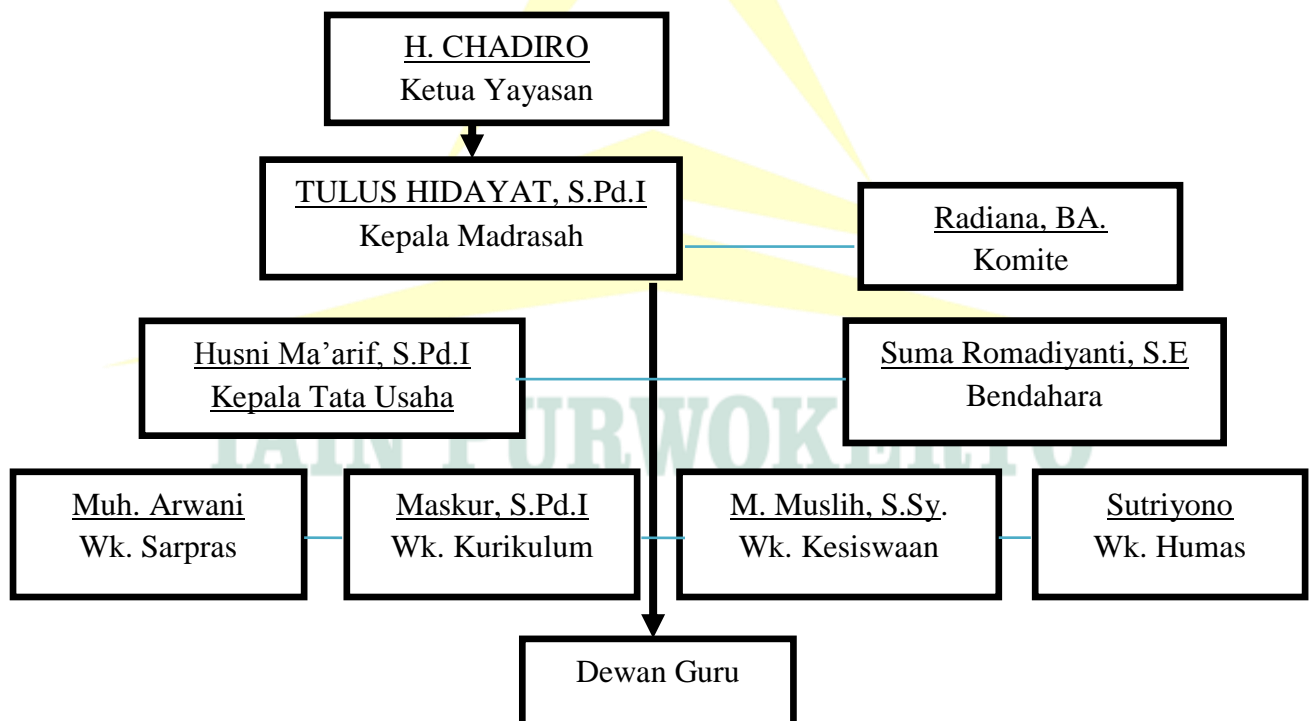
<sup>96</sup> Dokumentasi milik MTs PP Darul Qurro Kawunganten

<sup>97</sup> Sekretariat PP Drul Qurro Kawunganten, *Profil PP Darul Qurro Kawunganten Cilacap tahun 2015-2016*, (Cilacap, t.p, 2018).

Kemudian Yayasan Darul Qurro Kawunganten membuat struktur organisasi MTs PP Darul Qurro Kawunganten untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya agar dapat mencapai tujuan dari yayasan dan madrasah. Ketua yayasan secara instruktif menyampaikan tugas dan tanggung jawan kepada kepala MTs PP Darul Qurro Kawunganten. Kepala madrsaha secara koordinatif bersama komite madrasah dan penyelenggara pendidikan serta berkomunikasi dengan para orang tua peserta didik dan lingkungan madrasah. Kepala madrasah dibantu oleh empat wakil yaitu kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarana prasarana serta tenaga administrasi madrasah.

Berikut merupakan struktur organisasi MTs PP Darul Qurro Kawunganten<sup>98</sup> :

Tabel 4.3  
Struktur organisasi MTs PP Darul Qurro Kawunganten



Keterangan :

(↓) = Garis Instruksi

(—) = Garis Koordinasi

<sup>98</sup> MTs PP Darul Qurro, *Profil PP Darul Qurro Kawunganten*, (Cilacap, t.p. 2018)

## 6. Keadaan kepala Madrasah, Guru, Karyawan, dan Siswa

Di MTs PP Darul Qurro Kawunganten memiliki kepala madrasah maupun guru yang bertugas berjumlah 15 orang. Meskipun jumlah guru hanya 15 orang, akan tetapi jam pelajaran tidak pernah kosong, karena adanya guru piket dari lulusan KMI yang sedang mengabdikan dirinya. Keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kebebasan, serta ukuwah islamiyah sangat melekat dalam setiap tenaga pendidik dan para siswa yang ada di MTs PP Darul Qurro Kawunganten. Guru melaksanakan profesinya tidak hanya dalam jam pelajaran saja akan tetapi pada saat di luar jam pelajaran seperti jam pembelajaran di dalam pondok pesantren atau KMI (*Kuliyat al-Mu'alimin al-Islamiyah*), yang mana pembelajaran dilaksanakan secara *Full Day School* (FDS). Telaksananya FDS didukung dengan adanya guru yang bertempat tinggal di dalam pesantren dan ada juga guru yang bertempat tinggal di lingkungan sekitar pesantren yang dekat dengan pesantren maupun sekolahan. Sedangkan para siswa wajib tinggal didalam pondok pesantren atau asrama.

Berikut daftar kepala madrasah, guru, karyawan, dan siswa MTs PP Darul Qurro Kawunganten<sup>99</sup>:

Table 4.4  
Daftar Nama Guru

No	Nama	Jabatan/Tugas Tambahan
1	Tulus Hidayat, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Suma Romadiyanti, SE	Wali Kelas IX b
3	Radiyahana, BA	Waka Sarana Prasarana/Wali Kelas IX a
4	Maskur, S.Pd.I	Waka Kurikulum
5	Husni Ma'arif, S.Pd.I	-
6	Muhamad Muslih, S.Sy.	-
7	Eva Nisa Arifah, S.Pd	-
8	Siti Sumaryatin, Bc.Hk	-
9	Sutriyono	Wali Kelas VII a
10	Muhamad Arwani	Wali Kelas VII b
11	Siam Fery Purnomo	-
12	Siti Nuryati	Wali Kelas VII b
13	Kodiran	-
14	M. Safiqurrohman	TU
15	M. Toifur Al Mubarak	Wali Kelas VII a

<sup>99</sup> MTs PP Darul Qurro, *Profil PP Darul Qurro Kawunganten*, (Cilacap, t.p. 2018)

Adapun data siswa/siswi pada tahun ajaran 2018/2019 MTs PP Darul Qurro Kawunganten Kabupaten Cilacap, sebagai berikut<sup>100</sup> :

Tabel 4.5  
Data Siswa/Siswi

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	VII A	19	-	19
2	VII B	-	21	21
3	VIII A	24	-	24
4	VIII B	-	15	15
5	IX A	16	16	32
6	IX B	17	13	30
7	IX C	17	15	32
Jumlah Total		173		

## 7. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan tentunya tidak akan dapat berjalan dengan lancar apabila tidak didukung adanya sarana prasarana yang memadai, tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs PP Darul Qurro Kawunganten yaitu sebagai berikut<sup>101</sup> :

Tabel 4.6  
Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Volume	Satuan	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Ruang Kelas VII	7 x 9	M <sup>2</sup>	√	
2	Ruang Kelas VIII	7 x 9	M <sup>2</sup>	√	
3	Ruang Kelas IX	7 x 9	M <sup>2</sup>	√	
4	Ruang Lab. Komputer	3 x 9	M <sup>2</sup>	√	
5	Ruang Guru KS	7 x 8	M <sup>2</sup>	√	
6	Ruang UKS	-	-	-	-
7	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-
8	Masjid	10 x 20	M <sup>2</sup>	√	
9	KM/WC	6 x 12	M <sup>2</sup>		√
10	Ruang Parkir	-	-	-	-

<sup>100</sup> MTs PP Darul Qurro, *Profil PP Darul Qurro Kawunganten*, (Cilacap, t.p. 2018)

<sup>101</sup> MTs PP Darul Qurro, *Profil PP Darul Qurro Kawunganten*, (Cilacap, t.p. 2018)

11	Ruang Tamu	-	-	-	
12	Ruang Masak/Dapur	2 x 3	M <sup>2</sup>	√	
13	Gudang	2 x 5	M <sup>2</sup>	√	
14	Computer	7	Unit	√	
15	Laptop	1	Unit	√	
16	Ruang Lab. IPA	-	-	-	-
17	Rak Buku	5	Buah	√	
18	Meja Guru	8	Buah	√	
19	Meja Siswa	80	Buah	√	
20	Kursi Guru	8	Buah	√	
21	Kursi Siswa	157	Buah	√	
22	Meja/Kursi Tamu	-	-	-	-
23	<i>Black Board</i>	6	Buah	√	
24	<i>Tape Recorder</i>	1	Buah	√	
25	Jam Dinding	8	Buah	√	
26	TV	1	Buah	√	
27	DVD	1	Buah	√	
28	Projektor	1	Buah	√	

### 8. Prestasi Yang Pernah Diraih

Terkait dengan prestasi yang pernah diraih oleh MTs PP Darul Qurro Kawunganten meliputi bidang akademik maupun non akademik sangatlah banyak. Penulis hanya menyajikan prestasi MTs PP Darul Qurro Kawunganten pada tahun 2013-2019, diantaranya sebagai berikut.<sup>102</sup>

Table 4.7  
Daftar Prestasi yang Diraih

No	Prestasi Akademik / Non Akademik	Tahun	Tingkat	Juara
1	LT II Kwarran Kawunganten	2016	Kecamatan	2 Putra
2	LT II Kwarran Kawunganten	2016	Kecamatan	3 Putri
3	English Story Telling	2014	Kecamatan	2 Putra
4	English Story Telling	2014	Kecamatan	2 Putri
5	Pidato Bahasa Arab	2015	Kabupaten	2 Putra
6	Pidato Bahasa Arab	2015	Kabupaten	2 Putri
7	Tennis Meja Ganda Putri	2014	Kabupaten	2 Putri

<sup>102</sup> MTs PP Darul Qurro, *Profil PP Darul Qurro Kawunganten*, (Cilacap, t.p. 2018)

8	Olimpiade Biologi	2014	Kabupaten	3 Putra
9	Nilai Tertinggi Pada Nilai Asli Uambn	2016	Kabupaten	1
10	Nilai Tertinggi Pada Nilai Asli Uambn	2015	Kabupaten	1
11	Nilai Murni Un Antar Madrasah	2016	Kabupaten	2
12	Pidato Bahasa Indonesia	2013	Kabupaten	2
13	Pidato Bahasa Arab	2017	KKM	2
14	Pidato Bahasa Indonesia	2017	KKM	3
15	Drama Bahasa Inggris	2017	KKM	2
16	Tennis Meja Ganda Putri	2017	KKM	1
17	Bulutangkis Ganda Putri	2017	KKM	2
18	Kaligrafi	2017	KKM	1
19	Nilai Tertinggi UNBK	2019	Kabupaten	1

## 9. Kurikulum MTs PP Darul Qurro Kawunganten

Kurikulum yang digunakan oleh MTs PP Darul Qurro Kawunganten menggunakan kurikulum dari Gontor yaitu *Kuliyat al-Mu'alimin al-Islamiyah* atau biasa disebut KMI. Semua siswa wajib tinggal di asrama atau pondok pesantren yang dimiliki oleh Yayasan Darul Qurro dan wajib mengikuti semua kegiatan yang ada di pesantren. Akan tetapi, kurikulum yang digunakan di MTs PP Darul Qurro lebih condong ke kurikulum dari Gontor yaitu *Kuliyat al-Mu'alimin al-Islamiyah* (KMI), sehingga terdapat beberapa mata pelajaran yang sumber materinya harus diganti, seperti mata pelajaran akidah akhlak, fiqih, SKI, al-Qur'an dan Hadits, pada mata pelajaran bahasa Arab juga dispesifikasikan menjadi *Tamrin Lughah*, nahwu, sharaf, *muthala'ah*, *isya'*, dan *mahfudazat*.<sup>103</sup>

Berikut daftara pelajaran pada kelas VII di MTs PP Darul Qurro Kawunganten tahun ajaran 2018/2019<sup>104</sup> :

<sup>103</sup> MTs PP Darul Qurro, *Profil PP Darul Qurro Kawunganten*, (Cilacap, t.p. 2018)

<sup>104</sup> MTs PP Darul Qurro, *Profil PP Darul Qurro Kawunganten*, (Cilacap, t.p. 2018)

Table 4.8  
Daftar Mata Pelajaran Kelas VII  
MTs PP Darul Qurro Kawunganten (KMI) Tahun Ajaran 2018/2019

No	Mata Pelajaran	No	Mata Pelajaran
1	المطالعة	18	Matematika
2	العربية	19	IPA
3	الإملاء	20	Ekonomi
4	المحفوظات	21	TIK
5	الخط	22	Penjaskes (di waktu sore)
6	الترجمة	23	Perpustakaan
7	العقائد	24	Berlit
8	الفقه	25	Qur'an Hadits
9	التفسير	26	SKI
10	الحديث	27	Aqidah Akhlak
11	التجويد	28	Fiqih (Depag)
12	التاريخ الإسلامي	29	Bahasa Arab
13	Bahasa Inggris	30	Mufrodat Arab
14	Bahasa Indonesia	31	Mufrodat Inggris
15	PKn		
16	Geografi		
17	Sejarah		

## B. Penyajian Data

Setelah peneliti menggambarkan tentang lokasi penelitian, kemudian peneliti menggambarkan tentang upaya peningkatan mutu program berbahsa Arab di MTs PP Darul Qurro Kawunganten.

Dalam penyajian data ini, peneliti sajikan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan saat jam kerja di MTs PP Darul Qurro Kawunganten. Wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah, Wali Kelas VII dan siswa Kelas VII. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang keadaan madrasah, semua itu dilakukan untuk penyajian data dan analisis data.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dengan Kepala Madrasah, program berbahsa Arab di MTs PP Darul Qurro sudah ada sejak berdirinya madrasah, program berbahsa Arab tersebut dapat berjalan dengan lancar tentunya didukung oleh berbagai hal yaitu seperti kualitas dari para pendidik, kurikulum, dan adanya dukungan dari masyarakat sekitar yang



mendukung adanya program berbahasa di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penulis ingin memaparkan tentang program berbahasa Arab yang ada di MTs PP Darul Qurro Kawunganten

Adapun data-data yang diberikan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan program berbahasa Arab kelas VII:

#### 1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam hal ini yaitu pendidik. Sebuah madrasah tentunya memerlukan adanya pendidik yang berkualitas agar dapat mencapai tujuan dari madrasah tersebut. Seorang pendidik yang berkualitas dapat membentuk pribadi peserta didik menjadi baik dan membuat lulusan madrasah tersebut menjadi baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah, pendidik di MTs PP Darul Qurro Kawunganten sudah memiliki pendidik yang berkualitas baik. Dapat dikatakan baik karena kepala yayasan beserta kepala madrasah tentunya memiliki kriteria dalam memilih pendidik tersebut, adapun kriteria yang dimaksudkan yaitu mampu berbahasa Arab maupun Inggris, mempunyai sikap yang baik, amanah, disiplin, dll. Selain itu biasanya kepala yayasan beserta madrasah mengambil lulusan MA terbaik untuk diberikan beasiswa berkuliah dan setelah lulus dapat mengajar atau menjadi pendidik di madrasah tersebut. Sehingga kualitas dari madrasah tersebut tetap terjaga dan terus dapat memberikan kepuasan kepada pelanggannya.<sup>105</sup>

#### 2. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu program atau rencana pembelajaran. Kurikulum merupakan komponen substansi yang utama di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Tulus Hidayat, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, kurikulum yang digunakan di

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Tulus Hidayat, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, tanggal 25 Oktober 2018

MTs PP Darul Qurro Kawunganten menggunakan kurikulum dari kemenag dan kurikulum dari pondok pesantren gontor.

Sedangkan buku atau materi yang digunakan untuk bahan mengajar yaitu seperti *Durus al-Lughah al-Arabiyyah* jilid I karya Mahmud Yunus yang merupakan buku dari pondok pesantren gontor, para siswa pun memiliki kitab *Durus al-Lughah al-“arabiyyah* jilid I seperti yang dimiliki oleh para guru, sehingga proses kegiatan pembelajaran lebih efisien dan guru tidak perlu menjelaskan, guru tetap mendampingi siswa agar tidak terjadi kesalahpahaman, selain itu masih terdapat materi seperti dari buku *Toriqoh al-Mubasyiroh*.

Sedangkan materi pelajaran yang terdapat dalam buku paket bahasa Arab yang telah disediakan oleh Kementerian Agama tidak diajarkan di dalam kelas akan tetapi hanya dibagikan kepada setiap siswa untuk dipelajari secara mandiri. Meski demikian, tidak ada kendala untuk siswa dalam mempelajari bahasa Arab dari buku paket bahasa Arab dari Kementerian Agama, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab.

Pada kelas 1 belum ditekankan pada aspek tata bahasa, meskipun secara perlahan sudah mulai disisipkan materi tata bahasa dalam setiap materi yang disampaikan. Menurut ustadz Muh Toifur bahwa pada kelas 1 masih ditekankan untuk kosakata dan lebih mengenal lingkungan. Sehingga pada kelas 1 siswa sudah mampu mengenal lingkungannya dan mampu menguasai kosakata mengenai benda-benda yang ada di lingkungan sekitar, dan mulai belajar mempraktikkan ilmu tata bahasa yang sudah dan sedang dipelajarinya, sehingga memperlancar siswa dalam mengutarakan ide dan gagasan pikirannya dalam percakapan sehari-hari dengan temannya.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Tulus Hidayat, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, tanggal 25 Oktober 2018

### 3. Lingkungan Fisik

Dalam meningkatkan mutu pendidik tentunya memiliki factor pendukung seperti lingkungan fisik yang dapat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan bapak Tulus Hidayat selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa di MTs PP Darul Qurro Kawunganten sudah terdapat lingkungan berbahasa dari awal berdirinya madrasah, karena sebelum didirikannya madrasah sudah terdapat lingkungan berbahasa yang sudah berjalan. Terdapatnya lingkungan pondok pesantren di madrasah sehingga mendukung adanya program berbahasa Arab. Lingkungan berbahasa (*Bi'ah Lughawiyah*) yang terdapat di madrasah tersebut memiliki program pergantian bahasa setiap dua minggu sekali, yaitu dua minggu berbahasa Arab dan dua minggu berbahasa Inggris. Baik di lingkungan madrasah maupun pesantren terdapat mata-mata, yang dalam bahasa Arabnya disebut *Jasus*. *Jasus* atau mata-mata merupakan salah satu program agar dapat mengontrol penggunaan bahasa para siswanya. Jika terdapat siswa yang tidak menggunakan bahasa Arab ataupun bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari, maka siswa lain akan mencatat pelanggaran tersebut dalam kertas dan kemudian dilaporkan kepada pengurus, kemudian siswa yang melanggar tersebut dikenakan hukuman seperti hafalan *mufrodat*, bersih-bersih lingkungan madrasah maupun pesantren, atau lari mengitari lingkungan pesantren bagi siswa yang melanggar bagi siswa putra, atau memakai krudung yang berbeda selama satu hari.<sup>107</sup>

### 4. Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam peningkatan mutu pendidikan program berbahasa Arab di MTs PP Darul Qurro Kawunganten meliputi perencanaan program berbahasa Arab, pengawasan, evaluasi program dan mutu pendidikan program berbahasa Arab.

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak Tulus Hidayat, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, tanggal 01 November 2018

a. Perencanaan program berbahasa Arab

Sebelum melaksanakan program berbahasa, seorang guru maupun kepala madrasah dituntut membuat sebuah perencanaan. Fungsi perencanaan adalah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas maupun tanggung jawabnya, sehingga dalam proses melaksanakan program akan benar-benar terencana dengan baik, efektif, dan efisien.

Kepala madrasah beserta guru merupakan komponen terpenting dalam menjalankan program tersebut, dengan adanya tugas dan tanggung jawab yang ada dapat mempermudah dalam pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Tulus Hidayat selaku Kepala Madrasah bahwa di MTs PP Darul Qurro Kawunganten proses perencanaan program berbahasa Arab dilakukan pada awal didirikannya MTs PP Darul Qurro Kawunganten. Kaitannya dengan pelaksanaan program berbahasa Arab di MTs PP Darul Qurro Kawunganten sudah terencana dengan baik karena mengingat sebelum diadakannya program tersebut sudah ada lingkungan berbahasa di sekitar lingkungan sekolah. Kedisiplinan guru juga merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan program berbahasa Arab, karena dengan adanya guru yang disiplin dalam melaksanakan tugas maka dapat membuat prestasi siswa menjadi meningkat.

Dalam pelaksanaannya, program dilakukan saat siswa mulai dari bangun tidur sampai shalat subuh berjamaah diberikan dua kosa kata. Sebelum masuk jam 06.45 WIB para siswa wajib mengikuti *muhadatsah* yang di pimpin oleh anak MA agar mengantisipasi siswa untuk terlambat, sebelum masuk ke kelas setiap siswa di uji dengan hafalan kosa kata yang telah diberikan.<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak Tulus Hidayat, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, tanggal 01 November 2018

b. Pengawasan Program Berbahasa Arab

Pengawasan merupakan pemeriksaan suatu kegiatan atau program apakah pelaksanaannya berjalan sesuai dengan perencanaan, untuk melihat sejauh mana proses pelaksanaan dan mengoreksi bagi rencana yang belum tercapai.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Tulus Hidayat, S.Pd.I bahwa pengawasan pada program berbahasa Arab dilakukan oleh para guru dan pengurus pada saat anak di dalam pondok pesantren, selain itu pada saat anak sedang di dalam kelas maupun di dalam sekolah.<sup>109</sup>

c. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Proses evaluasi digunakan untuk melihat seberapa jauh kegiatan proses program berbahasa Arab tersebut sudah terlaksana sesuai dengan rencana atau belum.

Menurut Bapak Tulus Hidayat, S.Pd.I evaluasi program berbahasa Arab dilakukan musyawarah pada setiap hari jumaat, dan siswa wajib mengulangi pelajaran pelajaran kemarin, selain itu para pengurus juga mengajukan beberapa *mufrodat* kepada siswa untuk mengetes hafalannya. Di MTs PP Darul Qurro Kawunganten terdapat beberapa bentuk evaluasi yaitu dengan menggunakan tes tertulis, soal tes atau UTS tersebut dibuat oleh para pengurus untuk dapat menguji pengetahuan siswa dan hafalan siswa.

Selain itu bentuk evaluasi terhadap siswa seperti menerapkan ujian lisan (*al imtihan asy-syafahiyyi*) dalam bentuk wawancara yang diadakan setiap akhir semester. Dalam ujian lisan bahasa Arab disesuaikan dengan tingkatan masing-masing kelasnya. Pada ujian lisan ini di uji oleh 2 sampai 3 penguji, setiap pengujinya mempunyai

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Tulus Hidayat, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, tanggal 01 November 2018

cabang materi sendiri-sendiri dalam pengujiannya, sementara siswa diluar kelas smenunggu giliran untuk dipanggil.<sup>110</sup>

#### 5. Tujuan Program Berbahasa Arab

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Tulus Hidayat, S.Pd.I. bahwa tujuan dari diadakannya program berbahasa Arab di MTS PP Darul Qurro Kawunganten yaitu agar siswa dapat berbicara bahasa Arab secara aktif dan mengenal kosa kata bahasa Arab, karena program berbahasa arab di MTs PP Darul Qurro Kawunganten merupakan program tingkat menengah dan banyak dari siswa baru yang awalnya bukan lulusan dari pondok pesantren, jadi banyak dari siswa yang masih belum mengenal bahasa arab. Adapun tujuan khusus dari adanya program berbahasa arab di MTs PP Darul Qurro Kawunganten yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa dapat secara aktif berbicara bahasa Arab sehari-hari baik saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, dan di dalam pondok pesanten
- b. Siswa dapat menggunakan bahasa Arab untuk berpidato
- c. Mengenalkan pada siswa pentingnya berbahasa baik berbahsa arab maupun bahasa yang lainnya.
- d. Siswa dapat mengamalkan bahasa arab
- e. Siswa dapat menjelaskan identitas diri.
- f. Menyampaikan atau menceritakan hasil menyimak, mendengar, membaca maupun hasil tulisan secara lisan.<sup>111</sup>

#### 6. Isi Program Berbahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Tulus Hidayat, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MTs PP Darul Qurro Kawunganten dan Muh.Toifur Al Mubarak selaku wali kelas VII A bahwa isi dari program berbahasa Arab yaitu ketrampilan dalam berbicara, menghafal, membaca dan menulis.

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Tulus Hidayat, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, tanggal 01 November 2018

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bapak Tulus Hidayat, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, tanggal 25 Oktober 2018

Pada ketrampilan berbicara bahasa Arab di MTs PP Darul Qurro Kawunganten dilakukan dengan berbagai tahapan agar para siswa mampu menyesuaikan diri dilingkungannya dan dapat menggunakan bahasa Arab maupun Inggris kesehariannya. Adapun tahapan-tahapan tersebut yaitu :

Pertama, pada tahap pertama siswa diberikan penyesuaian bahasa agar mampu menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya. Tahap penyesuaian diberikan oleh para pendidik selama enam bulan, dalam waktu tersebut siswa boleh menggunakan bahasa Indonesia. Pada penyesuaian tersebut siswa juga dibekali dengan *mufrodad* atau kosa kata setiap harinya, agar para siswa mampu menerapkan kosa kata yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran maupun dalam lingkungan pesantren (KMI). Kosa kata yang telah dihafalkan selanjutnya dites oleh para ustad atau pendidik pada saat siswa akan masuk kelas.

Kedua, setelah enam bulan siswa belajar mempelajari bahasa Arab, sedangkan siswa yang belum pernah sama sekali mengetahui bahasa Arab diberikan jam tambahan oleh para ustad maupun guru seperti les pada sore hari. Para siswa khususnya kelas 2 dan 3 tidak boleh menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah lagi dalam lingkungan pesantren (KMI) maupun dalam proses pembelajaran. Bagi para siswa yang melanggar aturan tersebut dikenakan sanksi. Pada proses pembelajaran terdapat beberapa mata pelajaran yang tidak memakai bahasa Arab maupun Inggris, adapun mata pelajaran tersebut seperti mata pelajaran umum yaitu IPA, IPS, Matematika, bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan lain-lain.<sup>112</sup>

Selain itu, isi dari program berbahasa Arab yang ada di MTs PP Darul Qurro Kawunganten seperti ketrampilan-ketrampilan untuk mengasah para siswanya dalam berbahasa Arab.

Pada ketrampilan menyimak atau mendengarkan, dilakukan dengan cara guru memberikan kosa kata secara berulang-ulang dengan

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Tulus Hidayat, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah dan M. Toifur Al Mubarak, tanggal 19 November 2018

lantang, intonasi yang tepat dan diikuti oleh siswa, setelah hafal guru meminta kepada siswa untuk menyebutkan kosa kata yang sudah dihafalkan secara bersama-sama.

Pada ketrampilan menulis, pada ketrampilan ini para siswa disuruh untuk membuat beberapa kalimat baik kalimat *ismiyah* maupun *fi'liyah* dari kosa kata yang diberikan oleh guru baik di dalam pelajaran maupun di luar kelas (KMI).

Pada ketrampilan berbicara, dalam ketrampilan ini siswa diajarkan berdialog atau Tanya jawab dengan guru, ketrampilan ini sering diajarkan di dalam kelas ketika pembelajaran, dalam penyampaian materi guru menunjuk suatu benda satu persatu sambil bertanya benda tersebut dengan menggunakan bahasa Arab, kemudian siswa menjawab dengan menggunakan bahasa Arab sesuai dengan benda yang ditunjukkan. selain itu siswa juga dituntut untuk bisa berdialog dengan sesama siswa dengan menggunakan bahasa Arab, melatih agar hafalan yang sudah dihafalnya tidak lupa, selain di saat jam pelajaran, penulis juga melihat siswa saling berbicara dengan siswa lain menggunakan bahasa Arab, tidak hanya itu ketika siswa berjalan melewati kantor atau guru meminta memanggil salah satu guru lainnya dalam percakapan tersebut juga menggunakan bahasa Arab.

Ketrampilan membaca, siswa tidak hanya dituntut untuk bisa berbicara bahasa Arab saja tetapi juga dituntut agar bisa menulis dan membaca tulisan atau teks bahasa Arab.

#### 7. Program Berbahasa Kelas VII

Peserta didik merupakan salah satu factor pendukung adanya mutu, tanpa adanya peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Akan tetapi, dalam suatu proses pembelajaran tentunya siswa mengalami adanya kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Filsa Aulia Fillah merupakan salah satu siswa kelas VII. Kesulitan yang biasa di hadapi siswa pada saat adanya program berbahasa Arab yaitu seperti :



- a. Belum taunya kosa kata, karena banyaknya siswa yang sebelumnya belum pernah sama sekali mengenal bahasa Arab dan bukan dari lulusan pondok pesantren sehingga sama sekali belum mengenal bahasa Arab, sehingga membuat terhambatnya proses pembelajaran.
  - b. Siswa mengalami kesulitan dalam menghafal. Sulit dalam menghafal tentunya menjadi kendala atau kesulitan awal siswa dalam menggunakan bahasa Arab, karena banyak siswa yang baru belajar berbahasa Arab dan baru belajar menghafal dan belajar membaca bahasa Arab.
  - c. Adanya dampak negative dari luar bagi siswa yang rumahnya dekat dengan sekolah, karena terdapatnya beberapa siswa yang rumahnya dekat dengan sekolah meskipun siswa tersebut waib mengikuti kegiatan di sekolah maupun di pesantren, sehingga menyebabkan kurang berkembangnya bahasa Arab yang sudah dipelajari.<sup>113</sup>
8. Indikator Mutu Pendidikan Program Berbahsa Arab

Indikator dari mutu pendidikan merupakan tolak ukur suatu kualitas sekolah dan baik buruknya lulusan yang dihasilkan suatu sekolah. Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap kualitas lulusan di MTs PP Darul Qurro Kawuganten, lulusan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik karena dapat dilihat dari peringkat lulusan. MTs PP Darul Qurro Kawuganten memiliki peringkat 1 sekabupaten Cilacap atau lulusan sekolah terbaik di Kabupaten Cilacap baik sekolah Swasta maupun Negeri pada tahun 2019. Indikator yang lain dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang diperoleh baik prestasi akademik maupun prestasi non akademiknya.

### C. Analisis Data

Setelah penulis menyajikan data mengenai penelitian yang telah dilakukan, maka penullis akan menganalisis berbagai data yang berkaitan

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Filsa Aulia Fillah siswa kelas VII MTs PP Darul Qurro Kawuganten, tanggal 26 November 2018

dengan peningkatan mutu pendidikan program berbahasa Arab di MTs PP Darul Qurro Kawunganten :

Dari penyajian data di atas, penulis menganalisis mengenai peningkatan mutu pendidikan program berbahasa Arab kelas VII. Peningkatan mutu pendidikan program berbahasa yang terlihat jelas adalah usaha yang sistematis oleh pihak sekolah dalam melaksanakan program agar mempunyai kualitas yang baik. Usaha tersebut hakekatnya merupakan suatu peningkatan mutu pendidikan program berbahasa Arab. Dimana yang dimaksud dengan peningkatan mutu pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai layanan institusi pendidikan kepada siswa maupun staf pengajaran untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan, ketrampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.<sup>114</sup>

Selain itu, dari data yang disajikan diatas, penulis dapat menganalisa sebagai berikut :

#### 1. Sumber Daya Manusia

Dari data yang diperoleh tentang sumber daya manusia di MTs PP Darul Qurro Kawunganten Sumber daya manusia dalam hal ini yaitu pendidik. Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>115</sup> Pada upaya meningkatkan mutu yaitu memiliki sumber daya yang unggul. Seperti yang telah dilakukan oleh MTs PP Darul Qurro Kawunganten telah memiliki kualitas pendidik yang unggul terlihat dari beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh pendidik di madrasah tersebut

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di MTs PP Darul Qurro Kawunganten telah memiliki kualitas pendidik yang unggul sesuai dengan harapan madrasah dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

---

<sup>114</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2011). Hlm. 66.

<sup>115</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1.

## 2. Kurikulum

Seperti yang penulis sampaikan pada penyajian data di atas, bahwa pendidik harus mempunyai landasan pendidikan itu sendiri. Hal itu dibahas oleh Hadiyanto, kurikulum merupakan substansi yang utama disekolahkan.<sup>116</sup> Kurikulum menjadi tolak ukur tercapainya proses pembelajaran dan pencapaian tujuan yang sudah ditentukan. Di MTs PP Darul Qurro Kawunganten memiliki dua kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum dari Gontor dan kurikulum dari Depag.

Menurut analisa penulis tentang kurikulum yang dipakai di MTs PP Darul Qurro Kawunganten sudah efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan kualitas *output*.

## 3. Lingkungan Fisik

Dari data yang diperoleh di atas tentang lingkungan fisik. Lingkungan mampu mendukung proses belajar mengajar dan berkerja menjadi lancar dan nyaman. Lingkungan juga mampu mendukung terlaksananya peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Menurut analisa penulis, lingkungan fisik di MTs PP Darul Qurro Kawunganten sudah memiliki lingkungan fisik yang mampu mendukung dalam upaya peningkatan mutu program berbahasa Arab di madrasah. Sehingga mampu mendukung adanya program berbahasa Arab dan mampu mengembangkan ketrampilan berbahasa. Hal tersebut sudah sesuai dengan teori Hadiyanto tentang lingkungan fisik, yang menyebutkan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap aktivitas baik terhadap guru, siswa termasuk di dalamnya aktivitas pembelajaran.<sup>117</sup>

## 4. Peningkatan Mutu Pendidikan.

Berdasarkan data di atas, peningkatan mutu pendidikan merupakan proses manajemen dalam memberikan layanan pendidikan

---

<sup>116</sup> Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 100

<sup>117</sup> Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2004), hlm. 100

yang baik. Sehingga nantinya *output* dari layanan tersebut memiliki ketrampilan dan kemampuan yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil analisa yang penulis lakukan bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs PP Darul Qurro Kawunganten sudah melakukan upaya dalam peningkatan mutu pendidikan program berbahasa Arab terlihat dari persiapan madrasah dalam melakukan perencanaan program dan pelaksanaan program, pengawasan dan sampai tahap evaluasi program berbahasa Arab.

Pada proses perencanaan dan pelaksanaan yang sudah berjalan saat awal berdirinya madrasah dan pelaksanaannya yang sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang dikehendaki sekolah. Menurut penulis hal tersebut sudah sesuai dengan teori peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan dengan tahap pertama perencanaan kemudian pelaksanaan dalam proses pelaksanaannya, program berbahasa sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Proses pengawasan, pengawasan sendiri merupakan salah satu penentuan apakah sudah dicapai, dan melihat apa yang sudah dihasilkan dari proses perencanaan. Menurut analisa penulis, proses pengawasan terhadap program berbahasa Arab sudah berjalan dengan efisien dan juga terdapat adanya *jasus* atau mata-mata yang ada dilingkungan madrasah maupun pesantren.

Proses evaluasi, evaluasi merupakan suatu proses untuk melinaiki kekurangan dari suatu program agar mendapat perbaikan terus menerus dan dapat meningkatkan mutu dari suatu program. Menurut analisa penulis, evaluasi yang dilakukan di MTs PP Darul Qurro Kawunganten sudah melakukan proses evaluasi dengan cara tes semester, dan ujian lisan.

## D. Faktor Pendukung dan Penghambat

### 1. Faktor pendukung

Adapun factor pendukung adanya program berbahasa Arab di MTs PP Darul Qurro Kawunganten seperti berikut:

#### a. Lingkungan Berbahasa

Dari penelitian yang dilakukan penulis dapat diperoleh informasi bahwa salah satu factor pendukung adanya program berbahasa Arab yaitu adanya lingkungan berbahasa. Si MTs PP Darul Qurro Kawunganten terdapat program pergantian bahasa setiap dua minggu sekali, yaitu dua minggu berbahasa Arab dan dua minggu berbahasa Inggris.

Hal tersebut terlihat nampak jelas saat penulis melakukan penelitian, terlihat para siswa saling berbahasa Arab saat sedang berbicara anantara teman saat jam istirahat maupun saat jam pelajaran, bahkan saat siswa melewati depan kantor atau disuruh untuk memanggilkan guru yang lain juga memakai bahasa Arab.

#### b. Kerja sama

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, faktor pendukung yang lain yaitu adanya kerjasama antara pengurus pondok pesantren dengan seluruh tenaga pengajar, karyawan sekolah dan jajaran pengurus bahasa di pondok pesantren, selain itu juga adanya dukungan dari masyarakat yang membuat lingkungan berbahasa di sekolah tersebut dan pondok pesantren menjadi berjalan lancar dan berkembang.

#### c. Sumber daya

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan didapat factor pendukung yang lain seperti sumber daya, sumber edaya yang dimaksud seperti adanya kualitas pendidik yang sangat terjamin atau memiliki kualitas baik. Di MTs PP Darul Qurro Kawungan sangat menjaga mutu tenaga pendidikannya agar kuallitas lulusan atau *output* yang dimiliki baik. Dalam menjaga juakitas pendidikannya sekolah

tersebut memilih lulusan terbaik dari MA, selain itu juga tenaga pendidiknya memiliki dedikasi yang tinggi dan berkompeten dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulis. Para pendidik di sekolah tersebut merupakan lulusan dari Timur Tengah, dan lulusan dari Gontor. Sehingga para pendidik sudah mahir dalam berbahasa Arab dan dapat membuat siswa menjadi terampil dalam berbahasa Arab. Hal tersebut terlihat dari keseharian siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

## 2. Factor Penghambat

Dalam peningkatan mutu pendidikan program berbahasa Arab di MTs PP Darul QUurro Kawunganten sampai saat ini sudah berjalan dengan baik, akan tetapi tentunya terdapat beberapa hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program berbahasa Arab.

Berikut merupakan factor penghambat dalam peningkatan mutu program berbahasa Arab di MTs PP Darul Qurro Kawunganten :

- a. Adanya kesulitan yang dialami siswa baru, karena banyak dari siswa baru yang belum mempunyai bekal dalam berbahasa Arab dan belum mengenal bahasa Arab, sehingga menghambat proses pembelajaran.
- b. Terdapat beberapa siswa yang rumahnya dekat dengan sekolah sehingga membuat siswa tersebut terpengaruh lingkungan luar sehingga mempengaruhi dalam perkembangan berbahasa Arabnya.
- c. Adanya kotak *jasus* yang belum berfungsi secara maksimal karena tidak semua siswa melaporkan pelanggaran yang dilakukan oleh temannya.
- d. Kurangnya pengawasan dari para pengurus maupun pendidik.

Dari beberapa hambatan tersebut, solusi yang dapat diterapkan oleh pengurus maupun pendidik adalah sebagai berikut :

- 1) Para pendidik sebaiknya memberikan motivasi kepada para siswa agar lebih giat dalam belajar berbahasa Arab.
- 2) Bagi siswa yang belum mengenal bahasa Arab sebaiknya diberikan les tambahan di sore hari.

- 3) Menggunakan metode yang menyenangkan dalam mengajarkan bahasa Arab sehingga siswa lebih dapat mengingat pelajaran yang diajarkan.
- 4) Memberikan pengawasan terhadap perkembangan berbahasa siswa dan memberikan sanksi yang tegas terhadap siswa yang melakukan pelanggaran, dan memberikan *reward* bagi siswa yang berprestasi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan dijabarkan dalam pembahasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa :

Peningkatan mutu pendidikan program berbahasa Arab kelas VII di MTs PP Darul Qurro Kawunganten memiliki kualitas yang baik dapat dilihat dari peringkat lulusannya yang memiliki peringkat 1 se-Kabupaten Cilacap baik sekolah swasta maupun negeri. Pada kelas 1 program berbahasa Arab dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap 1-6 bulan awal siswa masuk dan setelah masa 6 bulan. Pada materi kelas satu baru diajarkan tentang kosa kata atau *mufrodah*, dan tata bahasa. Adapun kitab atau bukuyang digunakan seperti *Tamrin Lughah* diambil dari kitab *Durus al-Lughah al-'Arabiyyah* jilid I karya Mahmud Yunus. mutu program berbahasa Arab juga terlihat nampak dengan adanya prestasi-prestasi yang diraih oleh madrasah, baik prestasi akademik dan non akademik.

Dalam proses peningkatan mutu pendidikan program berbahasa Arab dilakukan dengan secara sistematis dan terencana sehingga mampu memberikan hasil pelayanannya dengan baik kepada pelanggannya. Dalam isi program berbahasa Arab terdapat beberapa ketrampilan-ketrampilan yang mampu mengasah kepandaian siswa dalam berbahasa.

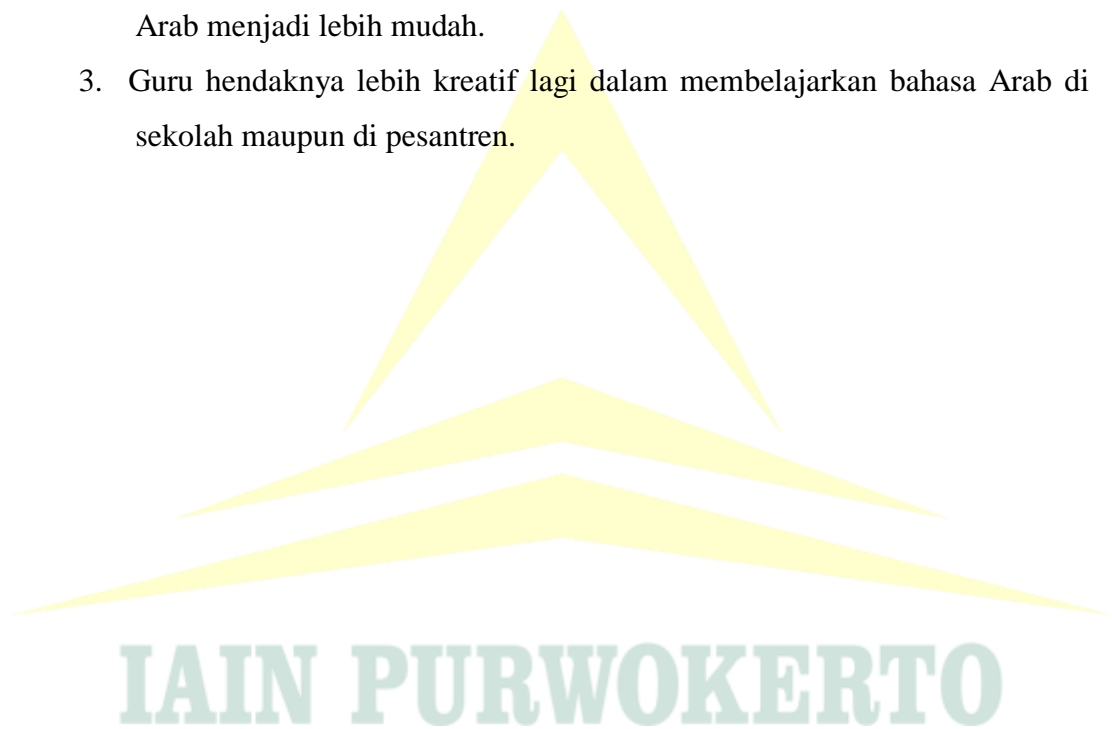
#### **B. Saran-Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka sudah seyogyanya penulis memberikan saran-saran untuk masukan dan perbaikan para peningkatan mutu program berbahasa Arab di MTs PP Darul Qurro Kawunganten.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan program berbahasa Arab di MTs PP Darul Qurro Kawunganten, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :



1. Dalam pengajaran berbahasa dikelas sebaiknya guru bahasa Arab sebaiknya tidak hanya menggunakan metode visual saja, akan tetapi juga memanfaatkan media audio maupun media audio-visual yang ada, seperti tape recorder, LCD, proyektor, film berbahasa arab dan lainnya, agar siswa juga bias belajar melalui tape recorder dengan mendengarkan bahasa Arab langsung atau menonton film berbahasa Arab agar pembelajarn tidak membosankan.
2. Pihak sekolah hendaknya menambahkan beberapa fasilitas atau media agar para siswa lebih mudah dalam menghafalkan mufrodat dan belajar bahasa Arab menjadi lebih mudah.
3. Guru hendaknya lebih kreatif lagi dalam membelajarkan bahasa Arab di sekolah maupun di pesantren.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Maswan, dkk. 2018. *Penggerak Program Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Modern*. Journal Of Arabic Studies. Vol. 3 No. 1.
- Agustin, Rully Sevi. 2014. *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*. Skripsi Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Amtu, Onisimus. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*.
- Ansori, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Arcaro, Jerome S. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013.
- Atmodiwirio, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Baeti, Nur. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Huda Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap*. Skripsi Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- B.S, Abdul Wahid. dan Heru Kurniawan. 2013. *Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Purwokerto: Kaldera Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Danim, Sudarwan. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fatah, Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadis, Abdul & Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadiyanto. 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi, Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <http://www.wqa-apac.com/sasaran-mutu-dalam-iso-9001-2015/>, tanggal 11-04-2018 pukul 16.35 WIB.
- Ibrahim, R.. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta : Intima.
- Kurniasih. 2015. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Islam Bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Cilacap*. Skripsi Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Koswara, Deni dan Cepti Triatna. 2011. *Manajemen Pendidikan: Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 280.
- Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Minarti, Sri. 2016. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Echolis, John, & Hasan Shadily. 1988. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia. Cet. Ke XVI.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Syeh. 1994. *Jami'ul Durus Al 'Arobiyah*, Juz I,. Baerut.
- Nasution, M.N. 2004. *Manajemen Mutu terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nuha, Ulin.2016. *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.

- Priansa, Doni Juni dan Rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Poster, Cyil. 2000. *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan*, (Jakarta : Lembaga Indonesia Adidaya.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta : Erlangga.
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sadiyah, Halimah, dkk. 2019. *Jurnal Manajemen Program Pendidikan Leadership Untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedung Banteng Banyumas*, Vol. 5 No. 02.
- Sardi. 2012. *Bahab Ajar Penyusunan Bisnis Proses Kebijakan Mutu Sasaran Mutu*. Yogyakarta : Pusat pengembangan an dan pemberdayaan pendidikan dan tenaga kependidikan seni dan budaya.
- Sholeh, Nur. 2013. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sisi, Indra Djati. 2003. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta : Logos.
- Soetopo, Hendyat dkk. 1982. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suderadjat, Hari. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung : Cipta Lekas Grafika.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.

- Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, Ace. 1996. *Analisis Kebijakan Pendidikan: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 2.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Raja grafindo Persada.
- Widyoko, Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Bandung :Alvabeta.
- Yunus, Mahmud. 1984. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta : Bandung: Al-Ma'arif.
- Zahro, Aminatul. 2014. *Total Mutu Manajemen*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.



IAIN PURWOKERTO